

**KORELASI ANTARA PEMANFAATAN FASILITAS KAMPUS DAN *SELF CONTROL* DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA IAIN PONOROGO
JURUSAN PAI SEMESTER 5 TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



OLEH

NEVI RATNA SARI

NIM: 210313272

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

2017

ABSTRAK

Sari, Nevi Ratna. 2017. *Korelasi antara Pemanfaatan Fasilitas Kampus dan Self Control dengan Hasil Belajar Mahasiswa IAIN Ponorogo Jurusan PAI Semester 5 Tahun Ajaran 2016/2017.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Lia Amalia M. Si.

Kata Kunci: Pemanfaatan Fasilitas Kampus, *Self Control*, Hasil Belajar

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan efektif. Perilaku yang berhasil menghindarkan diri dari perbuatan negatif disebut sebagai *self control*. Selanjutnya *self control* berpengaruh terhadap kesuksesan studi dan kepribadian.

Fenomena di IAIN Ponorogo menunjukkan adanya penyimpangan dalam menggunakan fasilitas kampus, misalnya: Hp yang seharusnya digunakan untuk mengakses informasi mengenai materi pelajaran kemudian materi yang diakses akan memperkaya dan menambah wawasan digunakan untuk hal-hal negatif seperti *game online*, *facebook*-an saat pelajaran, buku yang dipinjam dari perpustakaan dicoret.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah korelasi antara pemanfaatan fasilitas kampus dan *self control* dengan hasil belajarmahasiswa IAIN Ponorogo Jurusan PAI Semester 5 Tahun Ajaran 2016/2017. Menggunakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data diambil dengan teknik angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan rumus korelasi berganda.

Kesimpulan dari penelitian sebagai berikut: (1) Pemanfaatan fasilitas mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo tahun ajaran 2016/2017 dalam kategori cukup, karena hasil penelitian 59 orang (84,26%) dari 70 responden dalam kategori cukup. (2) *Self Control* mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo tahun ajaran 2016/2017 adalah cukup, karena hasil penelitian 52 orang (74,28%) dari 70 responden dalam kategori cukup. (3) Hasil belajar mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo tahun ajaran 2016/2017 adalah cukup, karena hasil penelitian 55 responden (78,57%) dari 70 responden dalam kategori cukup. (4) Pada taraf signifikansi 5%, diketahui $F_{hitung} = 8,870$ dan $F_{tabel} = 3,14$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan fasilitas kampus dan *self control* dengan hasil belajar mahasiswa IAIN Ponorogo Jurusan PAI semester 5 Tahun Ajaran 2016/2017.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu diciptakan dengan berbagai keunikan sendiri-sendiri, karena tidak ada individu di dunia ini yang memiliki kesamaan dengan manusia lainnya. Termasuk juga dalam hal belajar, manusia memiliki kemampuan dan dorongan yang berbeda-beda. Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat kadang semangatnya tinggi, tetapi kadang juga sulit mengadakan konsentrasi.¹

Ada banyak aspek yang dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Aspek-aspek tersebut menyangkut dua hal pokok yaitu aspek intern atau faktor dari dalam dan aspek eksternal atau faktor dari luar. Aspek intern meliputi, di antaranya adalah: faktor fisiologi (sakit, kurang sehat, cacat tubuh) dan faktor psikologi (inteligensi, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental, tipe khusus seorang pelajar). Sedangkan aspek eksternal, di antaranya adalah: kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru. Dengan adanya faktor-faktor tersebut, maka hasil belajar seseorang dengan orang lain tentu saja berbeda.

¹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2001), 229.

Salah satu faktor eksternal adalah sarana atau fasilitas. Banyak fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan penggunaan fasilitas yang tidak maksimal dan juga penggunaan fasilitas yang tidak sebagaimana mestinya atau menyimpang. Hal itu menunjukkan bahwa ada atau tidak adanya fasilitas tidak berdampak positif bagi hasil belajar peserta didik. Fenomena dilapangan menunjukkan adanya penyimpangan dalam menggunakan fasilitas kampus, misalnya: Hp yang seharusnya digunakan untuk mengakses informasi mengenai materi pelajaran kemudian materi yang diakses akan memperkaya dan menambah wawasan digunakan untuk hal-hal negatif seperti *game online*, *facebook-an* saat pelajaran, buku yang dipinjam dari perpustakaan dicoret-coret.²

Selain dari pemanfaatan fasilitas, faktor dari dalam diri yang salah satunya adalah *self control* atau pengendalian diri peserta didik juga turut berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Terutama dalam wilayah praktiknya atau nilai afektif. Meskipun nilai kognitifnya bagus, namun apabila peserta didik mempunyai pengendalian diri yang buruk atau siswa tersebut mudah emosi dan tidak bisa mengendalikan dirinya maka bukan hal mustahil apabila seorang guru memberikan nilai yang buruk. Apabila seseorang memiliki kecerdasan kognitif yang baik namun tidak memiliki *self control* terhadap perilakunya, maka dosen enggan memberikan nilai yang baik. Apabila hasil ujiannya bagus tetapi mahasiswa tidak sopan kepada dosen maka dosen juga enggan memberikan nilai yang baik.

² Hasil Observasi. 07-03-2017. Di IAIN Ponorogo.

Menurut Goleman, kecerdasan intelektual hanya menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan kesuksesan dalam hidup, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional yakni mencakup pengendalian diri (*self control*), semangat dan ketekunan serta kemampuan untuk memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, untuk membaca perasaan terdalam orang lain (empati) dan berdoa, untuk memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya, kemampuan untuk menyelesaikan konflik serta untuk memimpin diri dan lingkungan sekitarnya.³

Penilaian oleh guru di lakukan di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lingkungan yang menekankan pada aspek disiplin dan segala macam peraturan yang diterapkan untuk kemajuan pengetahuan, pendidikan, dan bimbingan yang diberikan kepada individu agar seseorang dapat mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya. Potensi yang dimaksud adalah potensi atau kemampuan secara afektif, kognitif, dan psikomotorik.

IAIN Ponorogo merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Ponorogo. Merupakan jenjang pendidikan untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1).

³Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih penting dari pada IQ*, terj. T. Hermaya (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2001), 44.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka peneliti mengambil judul:

KORELASI ANTARA PEMANFAATAN FASILITAS KAMPUS DAN *SELF CONTROL* DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA IAIN PONOROGO JURUSAN PAI SEMESTER 5 TAHUN AJARAN 2016/2017

B. Batasan Masalah

Agar cakupan masalah pada penelitian ini tidak meluas maka peneliti memberi batasan hanya melakukan penelitian terkait dengan fasilitas yang berhubungan langsung dengan mahasiswa PAI semester 5 dalam proses pembelajaran yakni terbatas pada: penggunaan perpustakaan kampus, ruang kelas beserta kelengkapannya (LCD, wifi), dan masjid. Keadaan *self control* mahasiswa sehari-hari juga menjadi objek penelitian yang akan diteliti. Apakah ada hubungannya mengenai penggunaan fasilitas kampus dan *self control* mahasiswa terhadap IPK mahasiswa atau hasil belajar.

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa semester 5 karena: pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dari semester awal hingga akhir, semester 5 sudah mulai tenang karena sudah melewati tahap pengenalan dan adaptasi dengan lingkungan kampus, semester 5 sudah mulai berani memanfaatkan fasilitas kampus semaksimal mungkin bahkan ada yang sampai berlebihan dan tidak sebagaimana mestinya, semester 5 belum disibukkan dengan praktik diluar ruangan atau di luar lingkungan kampus.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di IAIN Ponorogo pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan batasan masalah selanjutnya peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemanfaatan fasilitas kampus oleh para mahasiswa IAIN Ponorogo Jurusan PAI semester 5 Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah *self control* mahasiswa IAIN Ponorogo Jurusan PAI semester 5 Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Bagaimanakah hasil belajar mahasiswa IAIN Ponorogo Jurusan PAI semester 5 Tahun Ajaran 2016/2017?
4. Adakah korelasi antara pemanfaatan fasilitas dan *self control* dengan hasil belajar mahasiswa IAIN Ponorogo Jurusan PAI semester 5 Tahun Ajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan fasilitas kampus oleh para mahasiswa IAIN Ponorogo Jurusan PAI semester 5 Tahun Ajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui *self control* mahasiswa IAIN Ponorogo Jurusan PAI semester 5 Tahun Ajaran 2016/2017

3. Untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa IAIN Ponorogo Jurusan PAI semester 5 Tahun Ajaran 2016/2017
4. Untuk membuktikan adakah korelasi antara pemanfaatan fasilitas dan *self control* dengan hasil belajar mahasiswa IAIN Ponorogo Jurusan PAI semester 5 Tahun Ajaran 2016/2017

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, untuk membuktikan teori tentang korelasi antara pemanfaatan fasilitas dengan *self control* terhadap hasil belajar siswa.
2. Manfaat praktis:
 - a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pemahaman dalam menerapkan teori-teori yang telah didapatkan untuk menjawab permasalahan yang aktual, memecahkan masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan khususnya terkait dengan pemanfaatan fasilitas, *self control* dan hasil belajar siswa.

- b. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian bermanfaat untuk meningkatkan semangat siswa dalam memanfaatkan fasilitas kampus dan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

- c. Bagi lembaga

Hasil penelitian bisa digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki hasil belajar mahasiswa.

d. Bagi dosen

Sebagai bahan acuan dalam membimbing, mendidik, dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian penulis susun menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi: a) latar belakang masalah penelitian mengenai hasil belajar, pemanfaatan fasilitas dan *self control*; b) batasan masalah yang memuat fokus penelitian karena bila tidak dibatasi maka cakupan masalah terlalu luas, c) rumusan masalah berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan masalah yang diteliti seputar pemanfaatan fasilitas kampus, *self control* dan hasil belajar, d) tujuan penelitian, e) manfaat penelitian, dan f) sistematika pembahasan. Secara garis besar menjelaskan alasan penelitian ini dilakukan.

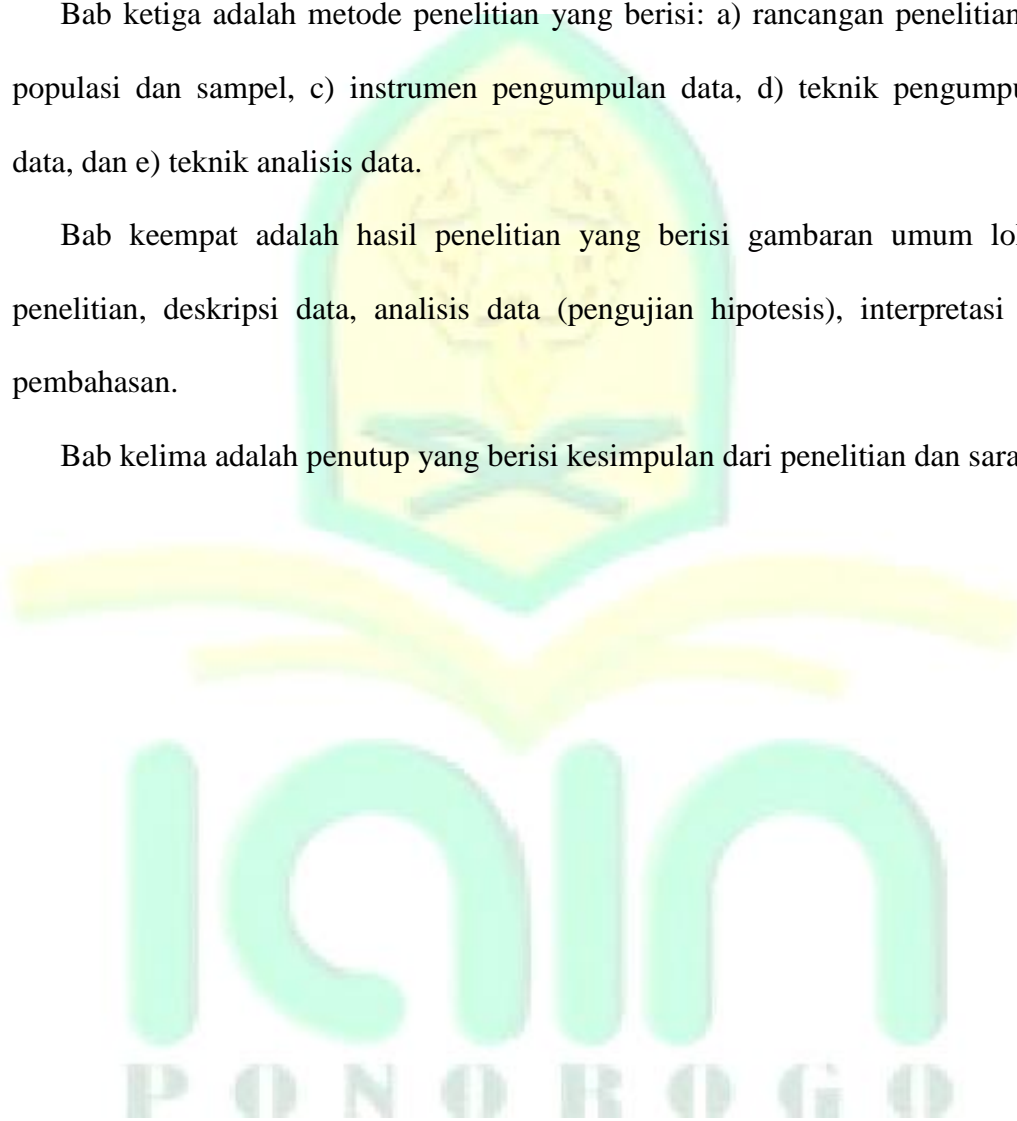
Bab kedua berisi: a) landasan teori mengenai pemanfaatan fasilitas kampus, *self control* dan hasil belajar, b) telaah penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan pemanfaatan fasilitas kampus, *self control* dan hasil belajar, c) kerangka berpikir, dan d) pengajuan hipotesis mengenai korelasi antara pemanfaatan fasilitas kampus dan *self control* dengan hasil belajar. Secara garis beras bab II

memuat tentang teori-teori yang ingin dibuktikan dengan menggunakan uji statistika. Karena ciri dari penelitian kuantitatif adalah membuktikan teori yang sudah ada.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang berisi: a) rancangan penelitian, b) populasi dan sampel, c) instrumen pengumpulan data, d) teknik pengumpulan data, dan e) teknik analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian belajar dan hasil belajar

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴ Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat, atau kecelakaan) dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya kepada orang lain.⁵

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat kadang semangatnya tinggi, tetapi kadang juga sulit mengadakan konsentrasi.⁶ Belajar adalah kegiatan manusia

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 175.

⁵ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 197.

⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2001), 229.

yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup. Dengan kata lain, melalui belajar dapat memperbaiki nasib, mencapai cita-cita yang didambakan.⁷

Setiap orang melakukan kegiatan belajar mengajar mempunyai tujuan yang berbeda-beda, karena setiap manusia mempunyai kebutuhan dan prinsip hidup yang berbeda. Secara umum tujuan belajar dapat di simpulkan sebagai berikut: belajar bertujuan mengadakan perubahan dalam diri antara lain perilaku, mengubah kebiasaan dari yang buruk menjadi baik, mengubah sikap dari negatif ke positif, dengan belajar dapat mengubah keterampilan, menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.⁸

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni:⁹

- a) Keterampilan dan kebiasaan
- b) Pengetahuan dan pengertian
- c) Sikap dan cita-cita

⁷ Anwar Bey Hasibuan dalam M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2001), 51.

⁸ M. Dalyono, *Psikologi*, 51.

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 22.

Bagi siswa, dalam kegiatan belajar tersebut ada tiga tahap, yaitu tahap sebelum belajar, kegiatan selama proses belajar, dan kegiatan sesudah belajar. Pada tahap sesudah belajar diharapkan siswa memiliki hasil belajar sebagai suatu kemampuan yang lebih baik.¹⁰

Secara psikis seseorang memenuhi pembinaan guna mengembangkan aspek psikisnya. Seperti pengembangan berpikir, mengingat, berfantasi, menanggapi, mengamati, memperhatikan, dan lain sebagainya. Kebutuhan itu seharusnya dapat dipenuhi sedemikian rupa agar ia dapat menikmati hidup dan dalam rangka menciptakan kondisi manusia yang sehat jasmani dan rohani.¹¹

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar¹²

1) Faktor luar

- a) Lingkungan: alami dan sosial budaya
- b) Instrumental: kurikulum, program, sarana atau fasilitas, guru

2) Faktor dalam

- a) Fisiologis: kondisi fisiologis, dan kondisi pancaindra
- b) Psikologis: minat, kecerdasan (kecerdasan emosional yang mencakup *self control*, kecerdasan spiritual dan kecerdasan kognitif), bakat, motivasi, kemampuan kognitif.

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 259.

¹¹ Abdul Kadir, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, 2-8.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 177

Sumber lain mengatakan mengenai faktor-faktor kesulitan belajar yang juga mempengaruhi hasil belajar:¹³

- 1) Faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) meliputi: faktor fisiologi (sakit, kurang sehat, cacat tubuh) dan faktor psikologi (inteligensi, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental, tipe khusus seorang pelajar).
- 2) Faktor ekstern (faktor dari luar manusia), meliputi: faktor nonsosial dan faktor sosial.

Sumber lainnya mengatakan bahwa faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar diantaranya:¹⁴

- 1) Faktor intern belajar:
 - a) Sikap terhadap belajar
 - b) Motivasi belajar
 - c) Konsentrasi belajar
 - d) Mengolah bahan belajar
 - e) Menyimpan perolehan hasil belajar
 - f) Menggali hasil belajar yang tersimpan
 - g) Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar
 - h) Rasa percaya diri siswa
 - i) Intelegensi dan keberhasilan belajar

¹³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 230-231.

¹⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 236.

- j) Kebiasaan belajar
 - k) Cita-cita siswa
- 2) Faktor-faktor ekstern belajar:
- a) Guru sebagai Pembina siswa belajar
 - b) Prasarana dan sarana pembelajaran
 - c) Kebijakan penilaian
 - d) Lingkungan sosial siswa di sekolah
 - e) Kurikulum sekolah
- c. Evaluasi pendidikan

Tiap-tiap orang yang memberikan pendidikan, baik pendidikan yang diberikan kepada anaknya sendiri bermaksud mengetahui hasil pendidikan yang diberikan. Ia ingin tahu seberapa jauh pendidikan yang demikian itu dapat dikuasai oleh mereka yang dididik, sebab dalam kehidupan sehari-hari selalu mengadakan pengukuran dan penilaian dalam segala lapangan hingga lapisan masyarakat.¹⁵

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Padanan kata evaluasi adalah *assessment* yang menurut Tardif berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai oleh seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selaian kata evaluasi dan *assessment* ada pula

¹⁵ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 130.

kata yang lebih terkenal dalam dunia pendidikan yakni tes, ujian, dan ulangan.¹⁶

Karena pendidikan merupakan sebagian dari aspek kehidupan, maka terjadilah pengukuran dan penilaian itu. Evaluasi dapat berwujud pertanyaan dapat juga hasil daripada mata pengamatan. Tentunya pengukuran dan penilaian yang demikian itu adalah bersifat kasar dan belum dapat memenuhi syarat ilmu pengetahuan. Dengan munculnya pendidikan formal yang dilakukan di sekolah-sekolah pengukuran dan penilaian mendapatkan bentuk yang jelas dan tegas. Dalam pendidikan di sekolah guru berusaha untuk mengetahui secara tepat hasil pelajaran yang diberikan kepada murid-muridnya. Ia ingin tahu dengan pasti seberapa jauh hasil KBM yang telah diberikan itu dikuasainya dengan melalui ujian lisan maupun ujian tertulis sedang sedang uraian panjang disebut *essay*.¹⁷

Pentingnya diadakan evaluasi, bukan saja karena sedang mode, tetapi karena beberapa sebab yang wajar. Tanpa mengecilkkan kenyataan bahwa pengukuran hasil belajar tidak pernah akurat, hasil pengukurannya memberi informasi yang bermanfaat tentang efisiensi, efektifitas, dan kegunaan dari apa yang telah dicapai. Ketidaktepatan atau akuransi dari pengukuran hasil

¹⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 141.

¹⁷ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi*, 131.

belajar ini disebabkan karena hasil belajar tersebut tidak langsung dapat diukur, hasil tersebut hanya dapat diukur dari lambang atau indikasi lain.¹⁸

Evaluasi dapat memungkinkan kita untuk:¹⁹

- a) Mengukur kompetensi atau kapabilitas siswa apakah mereka telah merealisasikan tujuan yang telah dicapai.
- b) Menentukan tujuan mana yang belum terealisasikan, sehingga tindakan perbaikan yang cocok dapat diadakan.
- c) Memutuskan ranking siswa, dalam hal kesuksesan mereka mencapai tujuan yang telah disepakati.
- d) Memberikan informasi kepada guru tentang cocok tidaknya strategi mengajar yang ia gunakan, supaya kelebihan dan kekurangan strategi mengajar tersebut dapat ditentukan.
- e) Merencanakan prosedur untuk memperbaiki rencana pembelajaran dan menentukan apakah sumber belajar tambahan perlu digunakan.

2. Fasilitas

a. Pengertian fasilitas

Proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar jika ditunjang dengan sarana yang memadai, baik jumlah, keadaan, maupun

¹⁸ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta:CV Rajawali, 1991), 293.

¹⁹ *Ibid*....., 294.

kelengkapannya. Jumlah yang dimaksud adalah keberadaan dan banyak sedikitnya sarana yang dimiliki.

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.²⁰ Lebih luas fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha yang berupa benda-benda maupun uang.²¹

Jadi dalam hal ini fasilitas disamakan dengan sarana. Fasilitas atau sarana menurut Suharsimi AK, dibedakan menjadi dua jenis:²²

- 1) Fasilitas fisik yaitu segala sesuatu yang berupa benda atau yang dapat dibedakan yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan suatu usaha.
- 2) Fasilitas uang yaitu segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang.

Selanjutnya fasilitas fisik sekolah dibedakan menjadi:²³

- 1) Sarana Sekolah

Untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan kurikulum di sekolah perlu didukung sarana dan prasarana yang memadai. Moh. Surya

²⁰Depdikbud, 1998.

²¹Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 292.

²²Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014), 270

²³*Ibid.....*, 271.

menyatakan bahwa ketersediaan sarana belajar yang lebih efisien dibandingkan dengan keadaan fasilitas belajar yang kurang memadai. Menurut Slameto, alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh peserta didik untuk menerima bahan yang di ajarkan. Alat pengajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Jika peserta didik mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju. Dengan demikian, apabila sarana sekolah lengkap maka minat peserta didik untuk belajar pun meningkat.

Menurut PP No. 19 Tahun 2005 pasal 42 ayat 1, secara tegas disebutkan bahwa: Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.²⁴

Sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran. Alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran,

²⁴ Barnawi dan Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 85.

misalnya: buku, alat tulis, dan alat praktik. Alat peraga merupakan alat bantu pendidikan yang dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang dapat mengkonkritkan materi pembelajaran, misalnya: perilaku guru di depan murid-murid. Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang berfungsi sebagai perantara (*medium*) dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan, misalnya: media visual (gambar, kartun), audio (musik), audiovisual (video, animasi).²⁵

2) Prasarana Sekolah

Menurut PP No. 19 Tahun 2005 pasal 42 ayat 2, secara tegas disebutkan bahwa: setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.²⁶

²⁵ Barnawi dan Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, 50.

²⁶ *Ibid*, 85-86.

Berikut ini beberapa prasarana yang mendukung proses pembelajaran di kelas, yaitu:²⁷

a) Perpustakaan

Salah satu yang diperlukan dalam proses belajar mengajar yaitu penggunaan sumber belajar. Sumber belajar merupakan media pembelajaran yang dapat mendorong, memotivasi, mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap atau referensi belajar peserta didik. Sumber belajar yang diperlukan peserta didik dapat diperoleh dari perpustakaan sekolah. Perpustakaan merupakan penyedia sumber informasi yang diperlukan peserta didik, keberadaan sekolah sedikitnya menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan karena perpustakaan mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengelola dan menyediakan sumber belajar secara efektif dan efisien.

Perpustakaan yang dikelola dengan baik dapat sebagai sarana untuk memenuhi dan mendorong berbagai perhatian dan keingintahuan para siswa sehingga dengan demikian perpustakaan sekolah dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, pusat penelitian sederhana dan pusat membaca guna menambah ilmu pengetahuan dan rekreasi.

²⁷Suryosubroto, *Proses belajar*, 228.

Luas perpustakaan minimum satu setengah kali luas ruang kelas dan lebarnya minimum 5 m. Ruang perpustakaan harus cukup memadai untuk membaca, perlu ada jendela untuk memberikan pencahayaan, lokasinya harus mudah di bagian yang mudah dicapai.²⁸

b) Ruang kelas

Keadaan fasilitas fisik tempat belajar di sekolah sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Slameto menyatakan bahwa untuk dapat belajar dengan efektif, diperlukan fisik yang baik dan teratur misalnya:

- 1) Ruang belajar harus bersih, tidak ada bau yang dapat mengganggu konsentrasi pikiran.
- 2) Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata.
- 3) Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya: buku-buku, alat pelajaran, dan sebagainya.

Jumlah ruang kelas disesuaikan dengan jumlah rombongan belajar yang ada di suatu sekolah. Rasio minimum ruang kelas ialah 2 m² per-peserta didik untuk rombel yang kurang dari 15 orang. Oleh

²⁸ Penjelasan Permendikbud No. 24 Tahun 2007 mengenai standar perpustakaan.

karena itu, jika dihitung ruang kelas minimum memiliki luas 30 m².²⁹

c) Keadaan gedung

Jumlah peserta didik yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas. Keadaan gedung tersebut mempengaruhi minat peserta didik dalam belajar akan meningkat begitu pun sebaliknya, minat belajar peserta didik akan menurun apabila kondisi atau keadaan gedung tidak memadai. Oleh, karena itu, ukuran ruangan, pengaturan cahaya, ventilasi, dan suasana tempat belajar.

Luas minimum bangunan sekolah yang memiliki 3 rombel adalah 640 m² untuk bangunan satu lantai dan 710 m² untuk bangunan dua lantai. Sekolah yang memiliki 13-15 rombel, lantai bangunan minimum seluas 1.200 m² untuk bangunan satu lantai, dan 1.290 m² untuk bangunan dua/tiga lantai. Kemudian, untuk rentan jumlah rombel yang paling tinggi yaitu 25-27 rombel, lantai bangunan minimum seluas 1810 m² untuk bangunan satu lantai, 1940 m² untuk bangunan dua lantai, dan 1950 m² untuk bangunan tiga lantai. Untuk luas lantai bangunan perguruan tinggi, berdasarkan Permendiknas No. 40 Tahun 2008 dihitung sesuai dengan banyak

²⁹ Penjelasan PP No. 19 Tahun 2005 mengenai standar sarana dan prasarana.

dan jenis program keahlian serta banyak rombongan di masing-masing program keahlian.³⁰

3) Kelengkapan sekolah

Kelengkapan sarana belajar yang dimiliki peserta didik secara umum adalah segala sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dapat menunjang proses belajar mengajar. Lengkap dan tidaknya peralatan belajar, baik yang dimiliki peserta didik itu sendiri maupun yang dimiliki sekolah dapat menimbulkan hasil tertentu terhadap hasil belajar peserta didik, kekurangan peralatan belajar dapat membawa akibat yang negatif antara lain misalnya peserta didik tidak bisa belajar secara baik sehingga sulit diharapkan untuk mencapai prestasi tinggi. Dengan demikian, peralatan yang mendukung kelengkapan sarana belajar sangat dominan dalam mendukung keberhasilan proses belajar dan mendorong minat peserta didik dalam belajar.³¹

Sarana dan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan. Sebab tanpa sarana dan prasarana, maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.³² Menurut sumber lain, sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan pendidik dalam usahanya untuk mencapai tujuan pendidikan

³⁰ Barnawi dan Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, 103.

³¹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen*, 271-272.

³² Kompri, *Manajemen sekolah teori dan praktik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 193.

yang telah dirumuskan. Sarana pendidikan meliputi hal-hal berikut: ruangan, peralatan untuk kegiatan belajar, dan media pendidikan. Dewasa ini semakin dirasakan betapa pentingnya peranan sarana pendidikan ini dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.³³ Sarana atau fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna bagi kemajuan belajar anak didik di sekolah.

Lengkapya fasilitas pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapnya fasilitas menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik. Justru di sinilah timbul masalah “bagaimana mengelola fasilitas pembelajaran sehingga terselenggara proses belajar yang berhasil baik”.

Fasilitas atau sarana adalah barang mahal. Barang-barang tersebut dibeli dengan uang pemerintah dan masyarakat. Maksud pembelian tersebut adalah untuk mempermudah siswa belajar. Dengan tersedianya fasilitas berarti menuntut guru dan murid dalam menggunakannya. Guru mempunyai peranan:³⁴

- a) Memelihara dan mengatur fasilitas agar menciptakan suasana belajar yang menggembirakan.
- b) Memelihara dan mengatur sasaran pembelajaran yang berorientasi pada keberhasilan siswa.

³³Suryosubroto, *Beberapa aspek dasar-dasar kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010),

³⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rinea Cipta, 2013), 250.

- c) Mengorganisasi belajar siswa sesuai dengan fasilitas secara tepat guna. Peran murid dalam pemanfaatan fasilitas sekolah antara lain.³⁵
- a) Ikut serta memelihara dan mengatur fasilitas secara baik.
 - b) Ikut serta dan berperan aktif dalam pemanfaatan fasilitas secara tepat guna.
 - c) Menghormati sekolah sebagai pusat pembelajaran dalam rangka pencerdasan kehidupan generasi bangsa.

Saat berperan serta memanfaatkan fasilitas siswa akan mengatasi kebiasaan menggunakan fasilitas yang kurang baik yang ditemukan di sekitar sekolah. Siswa belajar memelihara kebaikan fasilitas umum dalam masyarakat.

3. *Self Control*

a. *Pengertian Self Control*

Menurut Goleman, kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan kesuksesan dalam hidup, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional. Keterampilan emosional mencakup pengendalian diri (*self control*), semangat dan ketekunan serta kemampuan untuk memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi, tidak

³⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 250.

melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, untuk membaca perasaan terdalam orang lain (empati) dan berdoa, untuk memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya, kemampuan untuk menyelesaikan konflik serta untuk memimpin diri dan lingkungan sekitarnya. Individu yang dikuasai dorongan hati yang kurang memiliki kendali diri menderita kekurangmampuan pengendalian moral. Selanjutnya *control* diri berpengaruh terhadap kesuksesan studi dan kepribadian.³⁶

Menurut Jean Jacques Rousseau, pada masa pematangan diri (setelah umur 20 tahun) perkembangan fungsi kehendak mulai dominan. Orang dapat membedakan adanya tiga macam tujuan hidup, yaitu pemuasan keinginan pribadi, pemuasan keinginan kelompok dan pemuasan keinginan masyarakat. Dengan kemauannya, orang melatih diri untuk memilih keinginan-keinginan yang akan direalisasikan dalam tindakan-tindakannya. Realisasi setiap keinginan ini menggunakan fungsi penalaran, sehingga orang dalam masa perkembangan ini mulai mampu melakukan "*self direction*" dan "*self control*". Dengan kemampuan "*self direction*" dan "*self control*" itu, maka manusia tumbuh dan berkembang menuju kematangan untuk hidup berdiri sendiri dan bertanggung jawab.³⁷

³⁶ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan*, 107.

³⁷ M. Dalyono, *Psikologi*, 91.

Perilaku yang berhasil menghindarkan diri dari perbuatan negative disebut sebagai pengendalian diri atau *self control*.³⁸

Manusia adalah makhluk yang istimewa, selain karena memiliki kemampuan-kemampuan lebih tinggi dari makhluk lainnya ia juga memiliki apa yang disebut aku, diri atau dalam bahasa inggrisnya *self* atau *ego*. Karena memiliki aku ini dia dapat berdialog dengan orang lain yang juga punya aku. Individu juga dapat berdialog dengan dirinya, sebab aku ini bisa berperan sebagai subjek (I, baca ai) dan bisa juga berperan sebagai objek (Me). Aku atau *self* meliputi segala kepercayaan, sikap, perasaan dan cita-cita, baik yang disadari maupun yang tidak disadari oleh individu tentang dirinya. Aku yang disadari oleh individu disebut *self picture* atau gambaran aku, sedang aku yang tidak disadari disebut *unconscious aspect of the self* atau aku tak sadar.³⁹

Pakar psikologi, Lazarus menjelaskan bahwa *self control* menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun guna meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sebagaimana yang telah diinginkan. Selanjutnya, secara sederhana Gleitmen mengatakan bahwa *self control* merujuk pada kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin dilakukan tanpa terhalangi oleh rintangan maupun kekuatan yang berasal dari dalam

³⁸ B.F Skinner, *Ilmu Pengetahuan*, 357.

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 296.

individu. Jadi, *self control* merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Individu yang memiliki kemampuan *self control* akan membuat keputusan dan mengambil langkah tindakan yang efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan.⁴⁰

Kesadaran internal adalah menyadari secara total apa yang tengah terjadi di dalam diri anda (pikiran-pikiran), keyakinan dan nilai-nilai, sikap dan tingkah laku, berbagai emosi anda, hal-hal yang memicu kemarahan dan hal-hal yang membangkitkan cinta anda, keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhan anda. Ketika anda menyadari dari dalam, anda jadi sadar akan kekuatan yang mengarahkan tindakan-tindakan anda, kualitas pertanyaan-pertanyaan yang anda ajukan kepada diri anda setiap hari, dan juga menyadari cara anda menggeneralisasi dan menghapus informasi dalam pengalaman apapun. Ketika anda menjadi benar-benar sadar akan apa yang sedang terjadi dalam diri dan mulai mengubahnya, anda bisa menjalani hidup yang jauh lebih bahagia yang pernah anda bayangkan.⁴¹

Self control tidak hanya berarti meredam rasa tertekan atau menahan gejala emosi, namun juga berarti dengan sengaja menghayati suatu emosi

⁴⁰ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan*, 107.

⁴¹ Ibrahim Elfiky, *Personal Power membuktikan 7 rahasia kekuatan pribadi untuk hidup lebih berhasil, lebih bermutu, lebih memuaskan*, (Jakarta: Zaman, 2011), 24.

termasuk yang tidak menyenangkan. Pandangan tentang *self control* tidak berarti harus menyangkal atau menekan perasaan yang sejati. Suasana hati yang buruk, bukan tidak mempunyai manfaat. Marah, sedih, dan takut dapat menjadi sumber kreativitas, energi, dan persatuan. Marah dapat menjadi sumber motivasi yang sangat kuat, khususnya bila berpangkal dari keharusan membela ketidakadilan. Kesedihan yang dirasakan bersama-sama dapat menjadi pemersatu. Dan keadaan mendesak yang mencemaskan asal tidak kelewatan dapat memunculkan semangat kreatif.⁴²

Self control tidak sama dengan kendali berlebihan (*overcontrol*), penyangkalan semua perasaan dan spontanitas. Bahkan *self control* yang berlebihan dapat mendatangkan kerugian, baik fisik maupun mental. Orang yang mematikan perasaannya, terutama perasaan negatif yang kuat, menyebabkan meningkatnya denyut jantung, sekaligus naiknya tekanan darah. Apabila terjadi *overcontrol* kemampuan berpikir bisa rusak, yang berakibat rendahnya kinerja intelektual dan terganggunya interaksi sosial.⁴³

Hal mendasar dalam tanggung jawab perseorangan dalam lingkungan adalah mengendalikan suasana hati kita sendiri. Suasana hati bisa sangat berkuasa atas pikiran, ingatan, dan wawasan. Bila kita sedang marah, kita

⁴²Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Mengapa EI lebih penting dari pada IQ*, terj. T. Hermaya (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2001), 128.

⁴³Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi*, 129.

paling mudah mengingat kejadian-kejadian yang mempertegas dendam kita. Pikiran kita jadi sibuk dengan objek kemarahan kita, dan sikap mudah tersinggung menjungkirbalikkan wawasan kita sehingga yang biasanya tampak baik kini menjadi pemicu kebencian. Menolak suasana hati yang jahat ini penting sekali agar kita dapat bekerja dengan produktif.⁴⁴

Setelah membaca teori mengenai pengertian dari *self control*, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *self control* merupakan kekuatan untuk mengendalikan diri serta mengatur perilaku manusia. Sebab, bila manusia memiliki *self control* yang buruk maka manusia akan cenderung berbuat keburukan dan sulit untuk menghindarkan diri dari perilaku negatif.

b. Aspek-aspek *Self Control*

Secara umum, *self control* dibedakan atas tiga kategori utama, yaitu:

1) Mengontrol perilaku (*behavioral control*)

Control perilaku merupakan kemampuan untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku dibedakan atas dua komponen, yaitu:

- a) Kemampuan mengatur pelaksanaan (*regulated administration*), yaitu menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan, dirinya sendiri atau orang lain atau sesuatu diluar dirinya. Individu

⁴⁴ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi*, 132.

dengan kemampuan mengontrol diri yang baik akan mampu mengatur perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya.

- b) Kemampuan mengatur stimulus (*stimulus modifiability*), merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir, dan membatasi intensitasnya.

2) Mengontrol kognitif (*cognitive control*)

Mengontrol kognitif merupakan cara seseorang dalam menafsirkan, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif. Mengontrol kognisi merupakan kemampuan dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan untuk mengurangi tekanan.

Mengontrol perilaku dibedakan menjadi dua komponen, yaitu:

- a) Kemampuan untuk memperoleh informasi (*information again*). Informasi yang dimiliki individu mengenai suatu keadaan akan membuat individu mampu mengantisipasi keadaan melalui berbagai pertimbangan objektif.
- b) Kemampuan melakukan penilaian (*appraisal*). Penilaian yang dilakukan individu merupakan usaha untuk menilai dan menafsirkan suatu keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

3) Mengontrol keputusan (*decision control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan individu untuk memilih dan menentukan tujuan yang diinginkan. Kemampuan mengontrol keputusan akan berfungsi baik bilamana individu memiliki kesempatan, kebebasan, dan berbagai alternatif dalam melakukan suatu tindakan.⁴⁵

Mengacu pada aspek-aspek kontrol diri, sebagaimana dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kontrol diri mencakup: (a) kemampuan mengontrol perilaku, (b) mengontrol kemampuan stimulus, (c) kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa, (d) kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian, dan (e) kemampuan mengambil keputusan.

4. Hubungan *self control* dengan hasil belajar

Menurut Goleman, kecerdasan intelektual hanya menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan kesuksesan dalam hidup, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional. Keterampilan emosional mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan serta kemampuan untuk memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan

⁴⁵ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan*, 110.

menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, untuk membaca perasaan terdalam orang lain (empati) dan berdoa, untuk memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya, kemampuan untuk menyelesaikan konflik serta untuk memimpin diri dan lingkungan sekitarnya. Individu yang dikuasai dorongan hati yang kurang memiliki kendali diri menderita kekurangan kemampuan pengendalian moral. Selanjutnya *control* diri berpengaruh terhadap kesuksesan studi dan kepribadian.⁴⁶

5. Hubungan antara pemanfaatan fasilitas dengan hasil belajar

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.⁴⁷

Sarana dan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan. Sebab tanpa sarana dan prasarana, maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.⁴⁸

Lengkapya fasilitas pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapya fasilitas menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik. Justru disinilah timbul masalah “bagaimana mengelola fasilitas pembelajaran sehingga terselenggara proses belajar yang berhasil baik”. Fasilitas atau sarana adalah barang mahal.

⁴⁶ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan*, 107.

⁴⁷ Depdikbud, 1998.

⁴⁸ Kompri, *Manajemen sekolah teori dan praktik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 193.

Barang-barang tersebut dibeli dengan uang pemerintah dan masyarakat. Maksud pembelian tersebut adalah untuk mempermudah siswa belajar. Dengan tersedianya fasilitas berarti menuntut guru dan murid dalam menggunakannya.⁴⁹

6. Hubungan antara Pemanfaatan Fasilitas Kampus dan *Self Control* dengan Hasil belajar

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵⁰ Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat, atau kecelakaan) dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya kepada orang lain.⁵¹

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat kadang semangatnya tinggi, tetapi kadang juga sulit mengadakan konsentrasi.⁵²

⁴⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 250.

⁵⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 175.

⁵¹Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 197.

⁵²M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2001), 229.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar: Faktor luar (kurikulum, program, sarana atau fasilitas, guru), dan faktor dalam (kondisi fisiologis, kondisi pancaindra, minat, kecerdasan emosional yang mencakup *self control*, kecerdasan spiritual dan kecerdasan koqnitif, bakat, motivasi.⁵³

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Peneliti dalam melakukan penelitian merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Temuan pada telaah penelitian terdahulu antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Sri Hidayati, 2016 STAIN Ponorogo yang berjudul “Korelasi antara sumber dan lingkungan fisik belajar dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VIII SMP N 5 Kec. Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016”.⁵⁴ Dalam penelitian ini disebutkan ada empat tujuan penelitian, yaitu (1) Untuk mengetahui pemanfaatan sumber belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VIII SMP N 5 Kec. Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016, (2) Untuk mengetahui kondisi lingkungan fisik belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VIII SMP N 5 Kec. Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016, (3) Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VIII SMP N 5 Kec. Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016, (4) Untuk membuktikan adakah korelasi antara sumber belajar dan lingkungan fisik

⁵³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 177

⁵⁴ Sri Hidayati, *Korelasi antara Sumber dan Lingkungan Fisik Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP N 5 Kec. Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016* (Skripsi STAIN Ponorogo: 2016).

belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa VIII SMP N 5 Kec. Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional. Teknik analisis datanya menggunakan rumus statistika korelasi koefisiensi kontingensi. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan seluruh populasi karena jumlah populasi kurang dari 100 orang. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Sumber belajar siswa di SMP N 5 Kec. Ponorogo semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 adalah sedang. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan sumber belajar pendidikan agama Islam siswa mayoritas tergolong sedang yaitu 68,89%. (2) Lingkungan fisik belajar siswa SMP N 5 Kec. Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 adalah sedang. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan lingkungan fisik belajar Pendidikan Agama Islam siswa mayoritas tergolong sedang yaitu 56,50%. (3) Hasil belajar siswa SMP N 5 Kec. Ponorogo semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 adalah sedang. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa mayoritas tergolong sedang yaitu 77,92%. (4) Ada korelasi yang signifikan antara sumber belajar dan lingkungan fisik belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat koefisiensi korelasi yang sangat kuat sebesar 3,245.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini membahas pemanfaatan fasilitas kampus yang merupakan bagian dari lingkungan fisik sekolah. Perbedaannya ada pada: (1) Penelitian ini selain membahas pemanfaatan fasilitas juga membahas *self control*, (2) pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* karena jumlah populasi di atas 100 orang, (3) Penelitian ini menggunakan rumus statistika analisis korelasi berganda.

2. Skripsi yang ditulis oleh Frida Fitriana dengan judul “Korelasi antara pengelolaan ruang kelas dengan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas XI IPS MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2012/2013”.⁵⁵ Dalam penelitian ini disebutkan ada tiga tujuan penelitian, yaitu (1) untuk mengetahui tingkat pengelolaan ruang kelas pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas XI IPS MAN 2 Ponorogo, (2) Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas XI IPS MAN 2 Ponorogo, (3) Untuk membuktikan adakah hubungan antara pengelolaan ruang kelas dengan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas XI IPS MAN 2 Ponorogo. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional. Teknik analisis datanya menggunakan rumus statistika korelasi koefisiensi kontingensi. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik probability

⁵⁵ Frida Fitriana, *Korelasi antara Pengelolaan Ruang Kelas dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI IPS MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2012/2013* (Skripsi STAIN Ponorogo: 2014)..

sampling karena populasinya lebih dari 100 orang. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil data tentang tingkat pengelolaan ruang kelas siswa kelas XI IPS MAN 2 Ponorogo menunjukkan bahwa tingkat pengelolaan ruang kelas sebanyak 12 responden (9,75%) menyatakan kategori baik, sebanyak 92 responden (74,80%) menyatakan kategori cukup dan sebanyak 19 responden (15,45%) menyatakan kategori kurang. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa pengelolaan ruang kelas yang ada di kelas XI IPS MAN 2 Ponorogo adalah cukup. Hal ini terbukti dalam kategori menunjukkan persentasenya 74,80%. (2) Berdasarkan hasil data tentang hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI IPS MAN 2 Ponorogo sebanyak 23 responden (18,70%) memperoleh nilai dalam kategori baik, sebanyak 71 responden (57,72%) memperoleh nilai dalam kategori cukup, dan 29 responden (23,58%) memperoleh nilai dalam kategori kurang. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI IPS MAN 2 Ponorogo adalah cukup. Hal ini terbukti dalam kategorisasi menunjukkan persentasenya 57,72%. (3) Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan statistik di dapat r_{hitung} sebesar 0,295. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ baik pada taraf signifikansi 1% (0,228) dan 5% (0,174%) maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara pengelolaan ruang kelas dengan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI IPS MAN 2 Ponorogo.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian terdahulu membahas pengelolaan ruang kelas yang merupakan bagian dari pemanfaatan fasilitas, pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* karena jumlah populasi di atas 100 orang. Perbedaannya ada pada: (1) Penelitian ini selain membahas pemanfaatan fasilitas juga membahas *self control*, (2) Penelitian ini menggunakan rumus statistika analisis korelasi berganda.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Wijayanti dengan judul “korelasi antara minat belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar PAI siswa siswi kelas VIII SMP N 2 Sukorejo Ponorogo Tahun pelajaran 2014/2015”.⁵⁶ Dalam penelitian ini disebutkan ada empat tujuan penelitian, yaitu: (1) Untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa siswi kelas VIII SMP N 2 Sukorejo Ponorogo Tahun pelajaran 2014/2015, (2) Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa siswi kelas VIII SMP N 2 Sukorejo Ponorogo Tahun pelajaran 2014/2015, (3) untuk mengetahui tingkat hasil belajar mata pelajaran PAI siswa siswi kelas VIII SMP N 2 Sukorejo Ponorogo Tahun pelajaran 2014/2015, (4) Untuk membuktikan adakah hubungan antara minat belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar PAI siswa siswi kelas VIII SMP N 2 Sukorejo Ponorogo Tahun pelajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat

⁵⁶ Nurul Wijayanti, *Korelasi antara Minat Belajar dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PAI Siswa-siswi Kelas VIII SMP N 2 Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015* (Skripsi STAIN Ponorogo: 2015).

korelasional. Teknik analisis datanya menggunakan rumus statistika korelasi berganda. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik random sampling karena populasinya lebih dari 100 orang. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat 23,08 % dinyatakan memiliki minat belajar kategori baik, 61,53% memiliki minat belajar kategori cukup, 15,38% memiliki minat belajar kategori kurang. Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa siswi kelas VIII SMP N 2 Sukorejo Ponorogo Tahun pelajaran 2014/2015 memiliki minat belajar cukup, yakni sebanyak 61,53%. (2) Terdapat 15,38% responden memiliki kecerdasan emosional kategori baik, 69,23% memiliki kecerdasan emosional cukup, dan 15,38% memiliki kecerdasan emosional kurang. Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa siswi kelas VIII SMP N 2 Sukorejo Ponorogo Tahun pelajaran 2014/2015 memiliki kecerdasan emosional cukup, yakni sebanyak 69,23%. (3) Terdapat 23,08% memiliki hasil belajar kategori baik, 50 % memiliki hasil belajar cukup, dan 26,92% memiliki hasil belajar kurang. Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa siswi kelas VIII SMP N 2 Sukorejo Ponorogo Tahun pelajaran 2014/2015 memiliki hasil belajar cukup, yakni sebanyak 50%. (4) dari perhitungan korelasi ganda diperoleh harga $r_{hitung} = 0,509$. Hal ini berarti tingkat hubungan antara minat belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa siswi kelas VIII SMP N 2 Sukorejo Ponorogo Tahun pelajaran 2014/2015 termasuk pada kategori

sedang.kemudian setelah dilakukan uji signifikansi terhadap hasil perhitungan korelasi ganda dengan menghitung F_{hitung} diperoleh hasil yaitu harga $F_{hitung} = 4,018 > F_{tabel} = 3,420$, artinya H_0 ditolak. Hal ini berarti koefisiensi korelasi ganda yang ditemukan adalah signifikansi atau dapat diperlakukan untuk populasi dimana sampel tersebut diambil. Dengan kata lain terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa siswi kelas VIII SMP N 2 Sukorejo Ponorogo Tahun pelajaran 2014/2015.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini membahas *self control* yang merupakan bagian dari kecerdasan emosional, penelitian ini menggunakan rumus statistika analisis korelasi berganda. Perbedaannya ada pada: (1) Penelitian ini selain membahas *self control* juga membahas pemanfaatan fasilitas, (2) Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* karena jumlah populasi di atas 100 orang.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas maka kerangka berfikir pada penelitian ini adalah:

Variabel *Independent* (X_1) : pemanfaatan fasilitas

(X_2) : *self control*

Variabel *Dependent* (Y_1) : hasil belajar

1. Jika mahasiswa memanfaatkan fasilitas dengan baik dan memiliki *self control* yang baik, maka akan memiliki hasil belajar yang baik.
2. Jika mahasiswa memanfaatkan fasilitas kurang baik dan memiliki *self control* yang buruk, maka akan memiliki hasil belajar kurang baik.

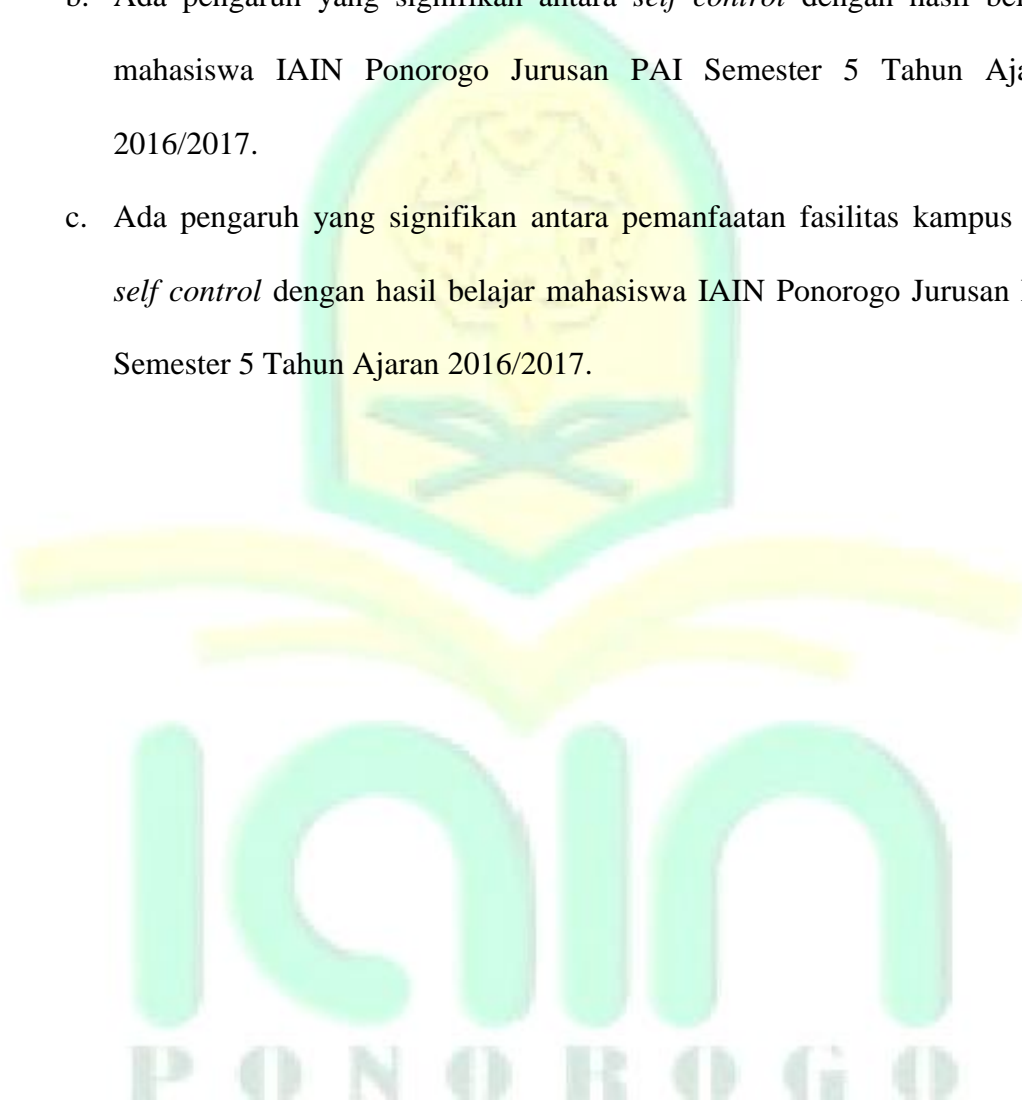
D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁵⁷ Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis Nihilnya (H_0):
 - a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan fasilitas kampus dengan hasil belajar mahasiswa IAIN Ponorogo Jurusan PAI Semester 5 Tahun Ajaran 2016/2017.
 - b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *self control* dengan hasil belajar mahasiswa IAIN Ponorogo Jurusan PAI Semester 5 Tahun Ajaran 2016/2017.
 - c. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan fasilitas kampus dan *self control* dengan hasil belajar mahasiswa IAIN Ponorogo Jurusan PAI Semester 5 Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Hipotesis Alternatif (H_a):

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 64.

- a. Ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan fasilitas dengan hasil belajar mahasiswa IAIN Ponorogo Jurusan PAI Semester 5 Tahun Ajaran 2016/2017.
- b. Ada pengaruh yang signifikan antara *self control* dengan hasil belajar mahasiswa IAIN Ponorogo Jurusan PAI Semester 5 Tahun Ajaran 2016/2017.
- c. Ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan fasilitas kampus dan *self control* dengan hasil belajar mahasiswa IAIN Ponorogo Jurusan PAI Semester 5 Tahun Ajaran 2016/2017.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁸ Dalam rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang datanya berupa angka-angka, dan untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan pendekatan korelasi berganda yaitu untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (independent) yang ada mempunyai korelasi dengan variabel terikat (dependent).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hubungan antar variabel, maka macam-macam variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen atau variabel terikat adalah variabel atau keadaan yang dipengaruhi oleh variabel lain atau keadaan lain.
2. Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel atau keadaan yang memberikan pengaruh pada variabel dependen.

Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel dependen dan terdapat 2 variabel independen. Variabel dependennya adalah hasil belajar, sedangkan

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2015), 02.

variabel independennya adalah pemanfaatan fasilitas kampus dan *self control* mahasiswa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Juga bisa diartikan sebagai keseluruhan unsur yang akan diteliti yang ciri-cirinya akan ditaksir. Populasi adalah sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal dan yang membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus.⁵⁹

Nazir mengatakan bahwa: “Populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau datanya.” Nawawi menyebutkan bahwa, “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap.” Sedangkan Riduwan dan Tita Lestari mengatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian”.⁶⁰

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada

⁵⁹ Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2000), 57.

⁶⁰ Riduwan, *Dasar-dasar statistika* (Bandung: Alfabeta, 2014), 7.

obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek.⁶¹

Tabel 3.1
Populasi⁶²

Mahasiswa Tarbiyah			
Tahun Angk.	PAI		
	L	P	Jml
2009	19	11	30
2010	80	101	181
2011	73	125	198
2012	109	154	263
2013	117	232	349
2014	123	221	344
2015	153	219	372
2016	157	270	427
TOTAL	840	1341	2164

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul yang ada maka populasinya adalah seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun pelajaran 2016/2017 yang menduduki semester 5. Dengan jumlah mahasiswa sebanyak 344 mahasiswa, terdiri dari 123 mahasiswa laki-laki dan 221 mahasiswa perempuan. Yang tersebar dalam 10 kelas yang berbeda. Dimulai dari kelas Tb.A hingga TB.J.

2. Sampel

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, 117.

⁶² Hasil Dokumentasi di kantor Jurusan PAI, 15-05-2017.

Suharsimi Arikunto, mengatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi”. Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa: “Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya.”⁶³

Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan sebuah isu yang sangat krusial yang dapat menentukan keabsahan suatu penelitian.⁶⁴ Menurut Suharsimi Arikunto, “Apabila subjek kurang dari 100 Orang, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a) Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana.
- b) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.

⁶³ Riduwan, *Dasar....*, 9.

⁶⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 74.

- c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar maka hasilnya akan lebih baik.⁶⁵

Dari jumlah mahasiswa tarbiyah prodi PAI semester 5 yang menjadi populasi berjumlah 344. Peneliti mengambil sampel sebanyak 20% dari jumlah populasi. Maka didapat sampel sebanyak $344 \times 20\% = 68,80$ dibulatkan menjadi 70 mahasiswa.

Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik sampling *probability sampling*. Teknik *probability sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Data merupakan hasil pengamatan dan pencatatan-pencatatan terhadap suatu objek selama penelitian tersebut berlangsung, baik yang berupa angka-angka maupun fakta. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang pemanfaatan fasilitas oleh mahasiswa semester 5 Jurusan PAI IAIN Ponorogo sebagai variabel independen.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 120.

2. Data tentang *self control* mahasiswa mahasiswa semester 5 Jurusan PAI IAIN Ponorogo sebagai variabel independen.
3. Data tentang hasil belajar mahasiswa semester 5 Jurusan PAI IAIN Ponorogo sebagai variabel dependen.

Adapun instrument pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen *Self Control*

Indikator	Nomer	
	<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>
Mampu mengontrol perilaku	1,6,34	11,16,29
a. Mampu mengatur pelaksanaan	2,4,21	7,22,30
b. Mampu mengatur stimulus	5,27,32	9,20,31
Mengontrol kognitif	19,37,38	3,10,23
a. Kemampuan memperoleh informasi	25,40	8,13,15
b. Kemampuan melakukan penilaian	28,33,39	12,26,35
Mengontrol keputusan	14,18,36	17,24
a. Memilih tujuan		
b. Mentukan tujuan		
Sub Total	20	20
Total	40	

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Pemanfaatan Fasilitas

Indikator	Nomer	
	<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>

Memelihara dan mengatur fasilitas	1,7,14,23,26,32,37	5,11,18,21,29,36,39
Berperan aktif dalam penggunaan fasilitas	4,9,15,20,27,33,38	2,12,17,24,30,35
Menghormati sekolah	3,8,13,19,25,31	6,10,16,22,28,34,40
Sub Total	20	20
Total	40	

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

1. Angket/kuesioner.

Dalam penelitian dikenal beberapa jenis kuesioner, antara lain:

- a. Kuesioner tertutup. Dalam kuesioner ini tugas responden adalah memilih satu jawaban dari pilihan jawaban yang telah disediakan.
- b. Kuesioner terbuka. Kuesioner terbuka ini berupa pertanyaan-pertanyaan bebas yang memberi kebebasan pula kepada responden untuk menjawabnya.
- c. Kuesioner campuran. Merupakan gabungan antara dua kuesioner sebelumnya. Dalam kuesioner campuran ini, di samping telah ada jawaban yang disediakan juga ada pula titik-titik kosong untuk menampung kemungkinan jawaban yang belum tersedia.⁶⁶

⁶⁶ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 160.

Peneliti pada penelitian ini memilih menggunakan bentuk kuesioner tertutup karena mudah dijawab, tidak membutuhkan banyak waktu untuk menjawabnya, tidak membebani responden terlalu berat, mudah dianalisis, dan tidak akan terjadi jawaban yang menyimpang. Dan kuesioner ini akan dibagikan dan diisi oleh mahasiswa Prodi PAI Semester 5 tahun pelajaran 2016/2017. Yang diambil dari 1 kelas secara random. Skala yang digunakan adalah skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial.⁶⁷

Menggunakan skala *likert*, variabel yang dapat diukur dijabarkan menjadi indikator penelitian. Artinya, indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pernyataan yang dijawab oleh responden. Jawaban menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata sebagai berikut:⁶⁸

Untuk pernyataan positif (*favorable*) penyekorannya:

Selalu	= 4	Kadang-kadang	= 2
Sering	= 3	Tidak pernah	= 1

Untuk pernyataan negatif (*unfavorable*) penyekorannya:

Selalu	= 1	Kadang-kadang	= 3
--------	-----	---------------	-----

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 134.

⁶⁸ *Ibid*, 135.

Sering = 2 Tidak pernah = 4

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya dan sebagainya.⁶⁹ Dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mengetahui kartu hasil studi (KHS) mahasiswa Prodi PAI Semester 5 tahun pelajaran 2016/2017. KHS adalah bukti dari hasil belajar mahasiswa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.⁷⁰ Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhiyungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁷¹

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk melakukan analisis terhadap data-data yang sudah diperoleh menggunakan rumus:

1. Uji validitas instrumen

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 195.

⁷⁰ Sambas Ali Muhiddin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 52.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*....., 207.

Validitas tes berhubungan dengan ketepatan terhadap apa yang mesti diukur oleh tes dan seberapa cermat tes melakukan pengukurannya. Atau dengan kata lain validitas tes berhubungan dengan ketepatan tes tersebut terhadap konsep yang akan diukur, sehingga betul-betul bisa mengukur apa yang seharusnya diukur.⁷²

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : nilai korelasi *product moment*

n : banyaknya responden

x : skor butir

Y : skor total butir

Koefisiensi korelasi *product momen* (r_{xy}) dari semua item kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} untuk mengetahui validitas masing-masing item.

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:⁷³

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. Banyaknya responden untuk uji coba instrumen sejauh ini belum ada ketentuan yang mensyaratkan.

⁷² Hamzah B. Uno, Satriakoni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: BumiAksara, 2012), 152.

⁷³ Sambas Ali Muhiddin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi*, 31.

- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk mendapatkan skor-skor pada item yang diperoleh kemudian memberikan skor terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- e. Menghitung nilai koefisiensi korelasi *product moment* untuk setiap butir angket dari skor yang diperoleh.
- f. Menentukan nilai tabel koefisiensi korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$.
- g. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . kriterianya jika nilai r hitung lebih besar ($>$) dari nilai r tabel, maka item instrumen dinyatakan valid.

Untuk uji validitas instrumen, peneliti mengambil sampel sebanyak 50 responden dengan menggunakan 80 item instrumen, 40 butir pernyataan untuk variabel *self control* , 40 butir pernyataan untuk variabel pemanfaatan fasilitas. Dari hasil perhitungan validitas 40 item instrumen *self control* terdapat 20 pernyataan valid yaitu item nomor 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 14, 15, 18, 19, 21, 25, 26, 28, 30, 33, 36, 37, 38, 40. Sedangkan item pernyataan yang tidak valid adalah pada nomor 2, 5, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 20, 22, 23, 24, 27, 29, 31, 32, 34, 35, dan 39. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket dan

hasil perhitungan uji validitas variabel *self control* dapat dilihat pada lampiran 2.

Untuk variabel pemanfaatan fasilitas, dari 40 butir pernyataan variabel pemanfaatan fasilitas, terdapat 24 butir soal yang dinyatakan valid yaitu item nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 19, 21, 22, 25, 26, 27, 30, 32, 33, dan 37. Sedangkan yang tidak valid adalah item nomor 2, 8, 9, 15, 17, 18, 20, 23, 24, 28, 29, 31, 34, 35, 36, 38, 39, 40. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket dan hasil perhitungan uji validitas variabel pemanfaatan fasilitas dapat dilihat pada lampiran 3.

Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 3.4

Rekapitulasi uji validitas butir soal instrument penelitian

Instrumen *self control*

Variabel	No item	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>self control</i>	1	0,456067473	0,28	valid
	2	0,222643737	0,28	tidak valid
	3	0,290862046	0,28	valid
	4	0,499021828	0,28	valid
	5	0,274917469	0,28	tidak valid
	6	0,296751191	0,28	valid
	7	0,58684822	0,28	valid
	8	0,365525194	0,28	valid
	9	0,370903267	0,28	valid
	10	0,24352853	0,28	tidak valid
	11	0,187224683	0,28	tidak valid
	12	0,133530652	0,28	tidak valid

13	0,230282432	0,28	tidak valid
14	0,284000837	0,28	valid
15	0,420488706	0,28	valid
16	0,010400869	0,28	tidak valid
17	0,009767616	0,28	tidak valid
18	0,286183362	0,28	valid
19	0,364490102	0,28	valid
20	0,088034947	0,28	tidak valid
21	0,34994884	0,28	valid
22	-0,010811735	0,28	tidak valid

Lanjutan tabel 3.4

No item	r hitung	r tabel	Keterangan
23	0,137699779	0,28	tidak valid
24	0,270993915	0,28	tidak valid
25	0,315846747	0,28	valid
26	0,27923663	0,28	valid
27	0,114039061	0,28	tidak valid
28	0,472718097	0,28	valid
29	-0,030651408	0,28	tidak valid
30	0,374728984	0,28	valid
31	0,243496561	0,28	tidak valid
32	0,179052882	0,28	tidak valid
33	0,448381717	0,28	valid
34	0,189760483	0,28	tidak valid
35	0,098925801	0,28	tidak valid
36	0,406847542	0,28	valid
37	0,474532871	0,28	valid
38	0,372429192	0,28	valid
39	0,121073874	0,28	tidak valid
40	0,39620435	0,28	valid

Tabel 3.5

Rekapitulasi Uji Validitas Butir Soal Instrument Penelitian

Instrumen Pemanfaatan Fasilitas

Variabel	No soal	r hitung	r tabel	Keterangan
Pemanfaatan Fasilitas	1.	0,380125881	0,28	valid
	2.	0,167363338	0,28	tidak valid
	3.	0,499031061	0,28	valid
	4.	0,321735493	0,28	valid
	5.	0,280324361	0,28	valid
	6.	0,370844203	0,28	valid
	7.	0,52853119	0,28	valid
	8.	-0,058844765	0,28	tidak valid
	9.	0,136256604	0,28	tidak valid
	10.	0,465785846	0,28	valid

Lanjutan tabel 3.5

No soal	r hitung	r tabel	Keterangan
11.	0,43394382	0,28	valid
12.	0,424111466	0,28	valid
13.	0,300888891	0,28	valid
14.	0,43267685	0,28	Valid
15.	0,264960951	0,28	tidak valid
16.	0,339088604	0,28	valid
17.	0,090150847	0,28	tidak valid
18.	0,240750621	0,28	tidak valid
19.	0,571929562	0,28	valid
20.	0,072523856	0,28	tidak valid
21.	0,295857943	0,28	valid
22.	0,486413323	0,28	valid
23.	0,235577068	0,28	tidak valid
24.	0,157577007	0,28	tidak valid
25.	0,439556495	0,28	valid
26.	0,398191453	0,28	valid
27.	0,336806945	0,28	valid
28.	0,156922966	0,28	tidak valid
29.	0,221336549	0,28	tidak valid
30.	0,338693733	0,28	valid
31.	0,208518274	0,28	tidak valid

	32.	0,37846597	0,28	valid
	33.	0,283793119	0,28	valid
	34.	0,222825768	0,28	tidak valid
	35.	0,183017025	0,28	tidak valid
	36.	0,128781909	0,28	tidak valid
	37.	0,383560429	0,28	valid
	38.	0,26641828	0,28	tidak valid
	39.	0,013123068	0,28	tidak valid
	40.	0,042590519	0,28	tidak valid

Nomor-nomor pernyataan yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Dengan demikian, butir pernyataan instrumen dalam penelitian ini ada 44 butir pernyataan yang terdiri dari 20 butir pernyataan untuk variabel *self control* dan 24 butir pernyataan untuk pernyataan pemanfaatan fasilitas oleh mahasiswa PAI STAIN Ponorogo Tahun pelajaran 2016/2017.

2. Uji reliabilitas instrumen

Reliabilitas tes berhubungan dengan konsistensi hasil pengukuran, yaitu seberapa konsistensi skor tes dari satu pengukuran ke pengukuran berikutnya. Reliabilitas merujuk pada ketetapan alat tersebut dalam menilai apa yang diinginkan, artinya kapanpun alat tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Tes dikatakan tetap apabila hasil pengukuran saat ini menunjukkan kesamaan hasil pada saat yang berlainan jika dikenakan pada siswa yang sama.⁷⁴

⁷⁴ Sambas Ali Muhiddin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi* 153.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

$$s = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

keterangan:

s : standar deviasi skor total

p : proporsi siswa yang menjawab benar untuk tiap-tiap item

q : proporsi siswa yang menjawab salah untuk tiap-tiap item

Faktor-faktor yang mempengaruhi reliabilitas suatu tes.⁷⁵

- a. Luas tidaknya sampling yang diambil, makin luas sampling yang di ambil berarti tes makin reliabel.
- b. Perbedaan bakat dan kemampuan murid yang di tes. Makin variabel kemampuan peserta tes, berarti makin tinggi tingkat reliabilitas koefisiensi tes. Tes yang diberikan kepada beberapa tingkat kelas yang berbeda lebih tinggi reliabilitasnya daripada yang hanya diberikan kepada beberapa kelas yang sama karena tingkat kelas yang berbeda akan menghasilkan *achievement* yang luas.
- c. Suasana dan kondisi testing. Suasana ketika berlangsung testing seperti tenang, gaduh, banyak gangguan, pengetes yang marah-marah

⁷⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, 141.

dapat mengganggu pengerjaan tes sehingga dengan demikian mempengaruhi pula hasil dan reliabilitas tes.

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, yakni menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. Kedua, peneliti mengumpulkan data hasil uji coba instrumen. Ketiga, memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket. Keempat, membuat tabel pembantu untuk mendapatkan skor-skor pada item yang diperoleh kemudian memberikan skor terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu. Kelima, memisahkan antara hasil skor nilai ganjil dan nilai genap. Keenam menghitung *product moment*. Hasilnya dimasukkan rumus. Ketujuh, menentukan nilai tabel koefisiensi korelasi pada derajat bebas $(db) = n-2$. Kedelapan membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . kriterianya jika nilai r hitung lebih besar ($>$) dari nilai r tabel, maka instrumen dinyatakan reliabel.

Dari hasil penelitian reliabilitas instrumen dapat diketahui bahwa:

- a. Instrumen variabel pemanfaatan fasilitas

Dari hasil perhitungan reliabilitas instrumen pemanfaatan fasilitas, dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen variabel pemanfaatan fasilitas mahasiswa PAI semester 5 di STAIN Ponorogo adalah sebesar 0.573919 (lampiran 6), kemudian dikonsultasikan dengan “r” kritis pada taraf 5% = 0,28 karena r hitung > r tabel, maka instrumen variabel pemanfaatan fasilitas dapat dikatakan reliabel.

b. Instrumen variabel *self control*

Dari hasil perhitungan reliabilitas instrumen *self control*, dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen variabel *self control* mahasiswa PAI semester 5 di STAIN Ponorogo adalah sebesar 0.580445318 (lampiran 5), kemudian dikonsultasikan dengan “r” kritis pada taraf 5% = 0,28 karena r hitung > r tabel, maka instrumen variabel *self control* dapat dikatakan reliabel.

3. Mean dan standart deviasi

Untuk menjawab rumusan masalah 1,2, dan 3 digunakan analisis statistik deskriptif dengan menghitung *mean* dan *standart deviasi* yang digunakan untuk menentukan kategori data yang diteliti, dengan rumus sebagai berikut⁷⁶

$$\text{Rumus Mean : } M_{x_1} = \frac{\sum fx_1}{N}, M_{x_2} = \frac{\sum fx_2}{N} \text{ dan } M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

⁷⁶ Retno Widyaningrum, *Statistika Edisi Revisi* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), 52.

Keterangan:

M_x dan M_y : mean yang dicari

$\sum fx$ atau $\sum fy$: jumlah dari hasil perkalian antara midpoint dari masing-masing interval

N : jumlah responden

Rumus Standar Deviasi (data tunggal)

$$SD_{x1} = \sqrt{\frac{\sum fx1^2}{N} - \left(\frac{\sum fx1}{N}\right)^2}$$

$$SD_{x2} = \sqrt{\frac{\sum fx2^2}{N} - \left(\frac{\sum fx2}{N}\right)^2}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N} - \left(\frac{\sum fy}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD_x atau SD_y : Deviasi Standar

$\sum fx^2$ atau $\sum fy^2$: Jumlah hasil perkalian antara frekuensi dengan deviasi yang sudah dikuadratkan.

4. Analisis korelasi berganda

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 4 peneliti menggunakan teknik analisis korelasi berganda. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat asosiasi (hubungan) beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus umumnya sebagai berikut:⁷⁷

⁷⁷ Danang Sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 77.

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$: korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y

r_{yx_1} : korelasi produk momen X_1 dengan Y

r_{yx_2} : korelasi produk momen X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$: korelasi produk momen X_1 dan X_2

Tabel 3.6

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi⁷⁸

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

⁷⁸Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014),

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya IAIN Ponorogo

Sejarah berdirinya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo tidak dapat dipisahkan dari pasang dan surut perjalanan sejarah IAIN Sunan Ampel. Pada awal tahun 70-an IAIN Sunan Ampel tumbuh dengan pesat dan berhasil membuka 18 fakultas yang tersebar di tiga provinsi: Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Nusa Tenggara Barat. Salah satu fakultas yang dimaksud adalah Fakultas Syari'ah Ponorogo IAIN Sunan Ampel, yang pada tanggal 6 Robiul Awal 1390 H bertepatan dengan 12 Mei 1970 diserahkan dari Panitia Persiapan kepada Menteri Agama Republik Indonesia yang sekaligus dimulai secara resmi penyelenggaraannya dengan membuka Program Sarjana Muda (SARMUD).

Fakultas Syari'ah Ponorogo IAIN Sunan Ampel selanjutnya tumbuh dan berkembang, dan mulai tahun akademik 1985/1986 menyelenggarakan program doctoral (S-1) dengan membuka jurusan Qadha' dan Mu'amalah Jinayah. Selanjutnya berdasarkan tuntutan perkembangan dan organisasi perguruan tinggi, maka dikeluarkanlah Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 1997 tentang Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), yang

penyelenggaraannya secara resmi ditandatangani oleh Menteri Agama pada tanggal 25 Shafar 1418 H bertepatan dengan 30 Juni 1997.⁷⁹

Berdasarkan Keputusan Presiden sebagaimana tersebut di atas, pada tahun akademik 1997/1998 Fakultas Syari'ah Ponorogo beralih status dari fakultas daerah menjadi STAIN dan merupakan unit organik yang berdiri sendiri di lingkungan Departemen Agama, dipimpin oleh ketua dan bertanggung jawab kepada Menteri. Sedangkan pembinaan secara fungsional dilaksanakan oleh Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. Proses alih status Fakultas Syari'ah Ponorogo IAIN Sunan Ampel menjadi STAIN Ponorogo ditetapkan berdasarkan Surat Edaran Direktur Jendral Kelembagaan Agama Islam NomorE/136/1997. Sejak alih status tersebut Sekolah Tinggi agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo menyelenggarakan pendidikan akademik dan professional dengan membuka tiga jurusan: Syari'ah, Tarbiyah, dan Ushuluddin. Setelah melalui proses dan penilaian akhirnya pada tahun 2016, STAIN Ponorogo secara formal berganti status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.⁸⁰

Proses alih status dari STAIN ke IAIN ditetapkan berdasarkan Peraturan Presiden RI No. 75 Tahun 2016. Dengan akreditasi Institusi B dari BAN-PT Nomor: 1146/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2016. Sejak alih status tersebut Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo membuka beberapa

⁷⁹ Buku Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan STAIN Ponorogo Tahun Akademik 2013/2014, 1-2.

⁸⁰ *Ibid*, 2.

fakultas yaitu : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Syari`ah, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selain membuka program Strata 1(S1) IAIN Ponorogo juga membuka Program Magister (S2), dengan Jurusan sebagai berikut : Ekonomi Syari`ah, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Hukum Keluarga (Akhwal Syakhsiyah).⁸¹

2. Letak Geografis IAIN Ponorogo

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo terletak di Jalan Pramuka No. 156 kelurahan Ronowijayan Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Jawa Timur.⁸²

Batas-batas wilayah:

Sebelah utara : kelurahan Mangunsuman

Sebelah selatan : kelurahan Sekaran

Sebelah barat : kelurahan Kertosari

Sebelah timur : kelurahan Singosaren

3. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran IAIN Ponorogo

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo memiliki visi dan misi sebagai berikut:⁸³

⁸¹ Profil IAIN Ponorogo, (<http://iainponorogo.ac.id/>, diakses pada tanggal 9 Juni 2017).

⁸² Transkrip Dokumentasi 01/D/15-05/2017, lampiran.

⁸³ Buku Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan STAIN Ponorogo Tahun Akademik 2013/2014, 2.

a. Visi

Sebagai Pusat Kajian Dan Pengembangan Ilmu Keislaman yang Unggul dalam Rangka Mewujudkan Masyarakat Madani.

b. Misi

- 1) Menghasilkan sarjana – sarjana di bidang ilmu – ilmu keislaman yang unggul dalam kajian materi dan penelitian.
- 2) Menghasilkan sarjana yang mampu mewujudkan *civil society*.
- 3) Menghasilkan sarjana yang berkarakter dan toleran.⁸⁴

c. Tujuan

- 1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo bertujuan menjadi perguruan tinggi yang lebih maju, berkualitas dan egalier.
- 2) Tujuan Strategis I : Institusional re-engineering melalui penguatan tata kelola yang baik.
- 3) Tujuan Strategis II : Menguatkan keunggulan dan kualitas Akademik.
- 4) Tujuan Strategis III : Menjadikan PTAIN sebagai *Excellent Islamic University*.
- 5) Tujuan Strategis IV : Meningkatkan kuantitas dan kualitas pengabdian kepada masyarakat dan dakwah Islamiyah.⁸⁵

⁸⁴ Profil IAIN Ponorogo, (<http://iainponorogo.ac.id/>, diakses pada tanggal 9 Juni 2017).

⁸⁵ *Ibid.*

d. Sasaran

Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dibidang ilmu pengetahuan agama Islam, memiliki kemantapan aqidah dan akhlaq karimah serta komitmen dalam melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi.⁸⁶

4. Organisasi IAIN Ponorogo

IAIN Ponorogo merupakan lembaga formal, maka untuk melaksanakan program kerja, visi, dan misi secara baik menuju tujuan pendidikan IAIN Ponorogo. Dibutuhkan struktur organisasi yang merupakan bagan tatanan pada lembaga atau badan perkumpulan tertentu dalam menjalankan roda organisasi. Adapun struktur organisasi IAIN Ponorogo dapat di lihat dalam lampiran.⁸⁷

5. Keadaan Mahasiswa dan Dosen PAI IAIN Ponorogo

a. Keadaan mahasiswa

Mahasiswa merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan. Jumlah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Ponorogo sebanyak 4898 mahasiswa dan untuk mahasiswa Jurusan PAI Semester IV Tahun Akademik 2016/2017 berjumlah 344 mahasiswa. Dengan perincian ada pada lampiran.⁸⁸

⁸⁶ Buku Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan STAIN Ponorogo Tahun Akademik 2013/2014.

2.

⁸⁷ Transkrip Dokumentasi 02/D/15-05/2017, lampiran.

⁸⁸ Transkrip Dokumentasi 04/D/15-06/2016, lampiran.

b. Keadaan dosen

Dosen mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Maka dari itu, keadaan dosen harus diperhatikan. Jumlah dosen di IAIN Ponorogo sebanyak 173. Dengan rincian dosen tetap PNS IAIN Ponorogo sebanyak 115 orang dan Dosen tetap bukan PNS IAIN Ponorogo sebanyak 58 orang. Khusus untuk dosen Jurusan PAI berjumlah 72 orang, 35 diantaranya termasuk PNS, Dosen tetap bukan PNS IAIN Ponorogo sebanyak 30 orang, dan Dosen Luar Biasa sebanyak 7 orang. Dengan perincian ada di lampiran.⁸⁹

6. Sarana dan Prasarana IAIN Ponorogo

Jumlah total sumber daya manusia pendukung (dosen, karyawan, dan tenaga fungsional lainnya) dengan jumlah sekitar 300 orang serta mahasiswa aktif yang berjumlah 6000 mahasiswa, maka IAIN Ponorogo terus berbenah diri, menjunjung tinggi visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki IAIN Ponorogo adalah ruang kelas, gedung Graha Watoe Dhakon, perpustakaan, dan masjid. Untuk lebih rinci maka sarana dan prasarana IAIN Ponorogo dapat dilihat pada lampiran.⁹⁰

⁸⁹ Transkrip Dokumentasi 03/D/15-05/2017, lampiran.

⁹⁰ Transkrip Dokumentasi 05/D/15-05/2017, lampiran.

a. Perpustakaan IAIN Ponorogo⁹¹

1) Visi

Pusat informasi dan sumber referensi untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis.

2) Misi

a) Menyediakan sumber informasi dan referensi secara lengkap

b) Membentuk budaya membaca

c) Melakukan pengawasan dan pemeliharaan terhadap sumber daya perpustakaan IAIN Ponorogo

3) Struktur kepengurusan

Jumlah anggota kepengurusan perpustakaan IAIN Ponorogo berjumlah 16 orang dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Untuk lebih terperinci lihat pada lampiran.⁹²

b. Masjid Ulin Nuha⁹³

1) Visi

Sebagai pusat kegiatan kerohanian untuk meningkatkan kualitas iman dan ketakwaan.

2) Misi

a) Menyelenggarakan sholat berjamaah

⁹¹ Transkrip Dokumentasi 06/D/15-05/2017, lampiran.

⁹² Transkrip Dokumentasi 07/D/15-05/2017, lampiran.

⁹³ Transkrip Dokumentasi 08/D/15-05/2017, lampiran.

- b) Melakukan pembinaan dan pengarahan terhadap anggota UKM
UKI Ulin Nuha

B. Deskripsi Data tentang *Self Control* dan Pemanfaatan Fasilitas Kampus dengan Hasil Belajar Mahasiswa IAIN Ponorogo Jurusan PAI Semester 5 Tahun Ajaran 2016/2017

1. Data tentang Pemanfaatan Fasilitas Kampus semester mahasiswa IAIN Ponorogo Jurusan PAI Semester 5 Tahun Ajaran 2016/2017

Maksud deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarkan kepada mahasiswa sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti maka penulis memperoleh data tentang pemanfaatan fasilitas mahasiswa IAIN Ponorogo Jurusan PAI Semester 5 Tahun Ajaran 2016/2017.

Tabel 4.1
Skor dan Frekuensi responden variabel pemanfaatan fasilitas mahasiswa IAIN Ponorogo Jurusan PAI Semester 5 Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nilai Angket	Frekuensi (F)
1.	84	1
2.	81	1
3.	78	2
4.	77	5
5.	76	1
6.	75	1
7.	74	3
8.	73	4
9.	72	1
10.	71	5
11.	70	3

Lanjutan tabel 4.1

No	Nilai Angket	Frekuensi (F)
12.	69	5
13.	68	1
14.	67	3
15.	66	8
16.	65	6
17.	63	2
18.	62	4
19.	61	4
20.	60	2
21.	58	3
22.	56	2
23.	55	1
24.	53	1
25.	49	1
Jumlah		70

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan sementara perolehan skor variabel pemanfaatan fasilitas tertinggi bernilai 84 dengan frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 49 dengan frekuensi 1 orang. Adapun secara terperinci penskoran jawaban angket dari responden dapat dilihat pada lampiran 5.

2. Data tentang *Self Control* semester mahasiswa IAIN Ponorogo Jurusan PAI Semester 5 Tahun Ajaran 2016/2017

Maksud deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarkan kepada mahasiswa sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti maka penulis memperoleh data tentang *self*

control mahasiswa IAIN Ponorogo Jurusan PAI Semester 5 Tahun Ajaran 2016/2017.

Tabel 4.2
Skor dan Frekuensi responden pada variabel *self control* mahasiswa IAIN Ponorogo Jurusan PAI Semester 5 Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nilai angket	Frekuensi (F)
1.	77	1
2.	67	2
3.	65	1
4.	64	1
5.	62	4
6.	61	2
7.	60	8
8.	59	1
9.	58	2
10.	57	6
11.	56	5
12.	55	2
13.	54	5
14.	53	4
15.	52	4
16.	51	6
17.	50	3
18.	49	2
19.	48	2
20.	47	1
21.	46	1
22.	45	6
23.	38	1
Jumlah		70

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan sementara perolehan skor variabel pemanfaatan fasilitas tertinggi bernilai 77 dengan frekuensi 1 orang

dan terendah bernilai 38 dengan frekuensi 1 orang. Adapun secara terperinci penskoran jawaban angket dari responden dapat dilihat pada lampiran 6.

C. Analisis Data Tentang *Self Control* dan Pemanfaatan Fasilitas kampus dengan Hasil Belajar

1. Pemanfaatan Fasilitas Kampus oleh Mahasiswa IAIN Ponorogo Jurusan PAI Semester 5 Tahun Ajaran 2016/2017

Untuk memperoleh data ini, penulis menggunakan metode angket yang disebarakan kepada 70 mahasiswa, untuk mengetahui mahasiswa pemanfaatan fasilitas di IAIN Ponorogo. Kemudian dicari M_x dan SD_x untuk menentukan kategori pemanfaatan fasilitas mahasiswa baik, cukup, dan kurang. Berikut perhitungan deviasi standarnya.

Tabel 4.3
Perhitungan Standar Deviasi Variabel Pemanfaatan Fasilitas

X_1	f	$f \cdot x_1$	X_1^2	$f \cdot x_1^2$
84	1	84	7056	7056
81	1	81	6561	6561
78	2	156	6084	12168
77	5	385	5929	29645
76	1	76	5776	5776
75	1	75	5625	5625
74	3	222	5476	16428
73	4	292	5329	21316
72	1	72	5184	5184
71	5	355	5041	25205
70	3	210	4900	14700
69	5	345	4761	23805
68	1	68	4624	4624
67	3	201	4489	13467

Lanjutan tabel 4.3

X_1	f	$f \cdot x_1$	X_1^2	$f \cdot x_1^2$
66	8	528	4356	34848
65	6	390	4225	25350
63	2	126	3969	7938
62	4	248	3844	15376
61	4	244	3721	14884
60	2	120	3600	7200
58	3	174	3364	10092
56	2	112	3136	6272
55	1	55	3025	3025
53	1	53	2809	2809
49	1	49	2401	2401
Total	70	4721	115285	321755

Dari hasil perhitungan data di atas, kemudian dicari standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari rata-rata (*Mean*) dari variabel X_1

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{4721}{70} = 67,4428571$$

- b. Mencari standar deviasi dari variabel X_1

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{321755}{70} - \left(\frac{4721}{70}\right)^2} \\ &= \sqrt{4596,5 - 67,4428571^2} \\ &= \sqrt{4596,5 - 4548,53897} \\ &= \sqrt{47,96103} = 6.925315877 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui $Mx = 67,4428571$ dan $SDx = 6.925315877$. Untuk menentukan kategori pemanfaatan fasilitas di STAIN Ponorogo itu baik, cukup, kurang, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:⁹⁴

- a. Skor lebih dari $Mx + 1. SD$ adalah kategori pemanfaatan fasilitas baik.
- b. Skor kurang dari $Mx - 1. SD$ adalah kategori pemanfaatan fasilitas kurang.
- c. Skor antara $Mx - 1. SD$ sampai dengan $Mx + 1. SD$ adalah kategori pemanfaatan fasilitas cukup.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} Mx + 1.SD &= 67,4428571 + 1. 6.925315877 \\ &= 67,4428571 + 6.925315877 \\ &= 74,368173 = 74 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1.SD &= 67,4428571 - 1. 6.925315877 \\ &= 67,4428571 - 6.925315877 \\ &= 60,5175412 = 61 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 74 dikategorikan pemanfaatan fasilitas baik, sedangkan skor kurang dari 61 dikategorikan pemanfaatan fasilitas kurang, dan skor 74-61 dikategorikan pemanfaatan fasilitas cukup.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategorisasi pemanfaatan fasilitas di IAIN Ponorogo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 450.

Tabel 4.4
Kategorisasi Pemanfaatan Fasilitas

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih dari 74	6	8,60 %	Baik
2.	74-61	59	84,26%	Cukup
3.	Kurang dari 61	5	7,14%	Kurang
Jumlah			100%	

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan pemanfaatan fasilitas di IAIN Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 6 responden (8,60%), dalam kategori cukup dengan frekuensi 59 responden (84,26%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 5 responden (7,14%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pemanfaatan fasilitas mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo tahun ajaran 2016/2017 adalah cukup.

2. *Self Control* mahasiswa IAIN Ponorogo Jurusan PAI Semester 5 Tahun Ajaran 2016/2017

Untuk memperoleh data ini, penulis menggunakan metode angket yang disebarakan kepada 70 mahasiswa, untuk mengetahui *self control* mahasiswa di IAIN Ponorogo. Kemudian dicari Mx dan SDx untuk menentukan kategori *self control* mahasiswa baik, cukup, dan kurang. Berikut perhitungan deviasi standarnya.

Tabel 4.5
Perhitungan Standar Deviasi Variabel *Self Control*

X_1	f	$f \cdot x_1$	X_1^2	$f \cdot x_1^2$
77	1	77	5929	5929
67	2	134	4489	8978
65	1	65	4225	4225
64	1	64	4096	4096
62	4	248	3844	15376
61	2	122	3721	7442
60	8	480	3600	28800
59	1	59	3481	3481
58	2	116	3364	6728
57	6	342	3249	19494
56	5	280	3136	15680
55	2	110	3025	6050
54	5	270	2916	14580
53	4	212	2809	11236
52	4	208	2704	10816
51	6	306	2601	15606
50	3	150	2500	7500
49	2	98	2401	4802
48	2	96	2304	4608
47	1	47	2209	2209
46	1	46	2116	2116
45	6	270	2025	12150
38	1	38	1444	1444
Total	70	3838	72188	213346

Dari hasil perhitungan data di atas, kemudian dicari standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari rata-rata (*Mean*) dari variabel X_1

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{3838}{70} = 54,8285714$$

b. Mencari standar deviasi dari variabel X_1

$$\begin{aligned}
 SD_{x_1} &= \sqrt{\frac{\sum fx_1^2}{N} - \left(\frac{\sum fx_1}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{213346}{70} - \left(\frac{3838}{70}\right)^2} \\
 &= \sqrt{3047,8 - 54.8285714^2} \\
 &= \sqrt{3047,8 - 3006.17224} \\
 &= \sqrt{41,63} = 6.452131431
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui $M_x = 54, 8285714$ dan $SD_x = 6.452131431$. Untuk menentukan kategori *self control* di IAIN Ponorogo itu baik, cukup, kurang, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:⁹⁵

- Skor lebih dari $M_x + 1. SD$ adalah kategori *self control* baik.
- Skor kurang dari $M_x - 1. SD$ adalah kategori *self control* kurang.
- Skor antara $M_x - 1. SD$ sampai dengan $M_x + 1. SD$ adalah kategori *self control* cukup.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 M_x + 1. SD &= 54, 8285714 + 1. 6.452131431 \\
 &= 54, 8285714 + 6.452131431 \\
 &= 61,2807028 = 61 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$M_x - 1. SD = 54, 8285714 - 1. 6.452131431$$

⁹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 450.

$$= 54,8285714 - 6.452131431$$

$$= 48,37644 = 48 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 61 dikategorikan *self control* baik, sedangkan skor kurang dari 48 dikategorikan *self control* kurang, dan skor 61-48 dikategorikan *self control* cukup.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategorisasi *self control* di IAIN Ponorogo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Kategorisasi *Self Control*

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih dari 61	9	12,86 %	Baik
2.	61-48	52	74,28 %	Cukup
3.	Kurang dari 48	9	12,86 %	kurang
Jumlah			100%	

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan *self control* di STAIN Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 9 responden (12,86%), dalam kategori cukup dengan frekuensi 52 responden (74,28%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 9 responden (12,86%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa *self control* mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo tahun ajaran 2016/2017 adalah cukup. Adapun hasil dari pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat dalam lampiran 6.

3. Hasil Belajar Mahasiswa IAIN Ponorogo Jurusan PAI Semester 5 Tahun Ajaran 2016/2017

Untuk memperoleh data ini, penulis menggunakan metode dokumentasi, untuk mengetahui IPK mahasiswa di IAIN Ponorogo. Kemudian dicari M_x dan SD_x untuk menentukan kategori IPK mahasiswa baik, cukup, dan kurang. Berikut perhitungan deviasi standarnya.

Tabel 4.7
Hasil Belajar Mahasiswa

X_1	f	$f \cdot x_1$	X_1^2	$f \cdot x_1^2$
3.7	7	25.9	13.69	95.83
3.6	11	39.6	12.96	142.56
3.5	17	59.5	12.25	208.25
3.4	19	64.6	11.56	219.64
3.3	8	26.4	10.89	87.12
3.2	7	22.4	10.24	71.68
3.1	1	3.1	9.61	9.61
Total	70	241.5	81.2	834.69

Dari hasil perhitungan data di atas, kemudian dicari standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari rata-rata (*Mean*) dari variabel X_1

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{241.5}{70} = 3,45$$

- b. Mencari standar deviasi dari variabel X_1

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{834.69}{70} - \left(\frac{241.5}{70}\right)^2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{11,9241429 - 3,45^2} \\
 &= \sqrt{11,9241429 - 11,9025} \\
 &= \sqrt{0,0216429} = 0.1471153
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui $M_x = 3,45$ dan $SD_x = 0.1471153$. Untuk menentukan kategori pemanfaatan fasilitas di IAIN Ponorogo itu baik, cukup, kurang, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:⁹⁶

- Skor lebih dari $M_x + 1. SD$ adalah kategori pemanfaatan fasilitas baik.
- Skor kurang dari $M_x - 1. SD$ adalah kategori pemanfaatan fasilitas kurang.
- Skor antara $M_x - 1. SD$ sampai dengan $M_x + 1. SD$ adalah kategori pemanfaatan fasilitas cukup.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 M_x + 1. SD &= 3,45 + 1. 0.1471153 \\
 &= 3,45 + 0.1471153 \\
 &= 3,5971153 = 3,6 \text{ (dibulatkan)} \\
 M_x - 1. SD &= 3,45 - 1. 0.1471153 \\
 &= 3,45 - 0.1471153 \\
 &= 3,3028847 = 3,3 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

⁹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 450.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 3,6 dikategorikan hasil belajar baik, sedangkan skor kurang dari 3,3 dikategorikan hasil belajar kurang, dan skor 3,6-3,3 dikategorikan hasil belajar cukup.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategorisasi hasil belajar di IAIN Ponorogo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Kategorisasi Hasil Belajar

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih dari 3,6	7	10 %	Baik
2.	3,6-3,3	55	78,57 %	Cukup
3.	Kurang dari 3,3	8	11,43 %	kurang
Jumlah			100%	

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan hasil belajar di IAIN Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 7 responden (10%), dalam kategori cukup dengan frekuensi 55 responden (78,57%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 8 responden (11,43%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo tahun ajaran 2016/2017 adalah cukup.

4. Korelasi antara Pemanfaatan Fasilitas Kampus dan *Self Control* dengan Hasil Belajar Mahasiswa IAIN Ponorogo Jurusan PAI Semester 5 Tahun Ajaran 2016/2017

a) Uji Normalitas

Sebelum menggunakan rumus statistik perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Dengan mengetahui asumsi dasar dalam menggunakan rumus nantinya, maka bisa lebih bijak dalam menggunakan dan menghitungnya. Kita diwajibkan melakukan uji asumsi/persyaratan tersebut agar dalam penggunaan rumus tersebut dan hasil yang kita dapatkan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.⁹⁷ Jadi tujuan dari uji normalitas dalam penelitian ini untuk menguji apakah data yang telah diterima peneliti tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Untuk menghindari kesalahan dalam penelitian maka peneliti menggunakan uji Normalitas dengan Lilifors. Adapun langkah-langkahnya dalam uji normalitas ini yaitu:⁹⁸

1) Merumuskan hipotesa

Ho: data berdistribusi normal

Ha: data berdistribusi tidak normal

2) Menghitung mean dan standar deviasi

3) Menghitung nilai frekuensi kumulatif bawah (fkb)

⁹⁷ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011), 205.

⁹⁸ Retno Widyaningrum, *Statistika*, 210

- 4) Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data (f/n)
- 5) Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data (fkb/n)
- 6) Menghitung nilai Z dengan rumus, X adalah data nilai asli dan μ adalah rata-rata populasi dapat ditaksir dengan menggunakan rata-rata sampel atau mean, sedangkan σ adalah simpangan baku populasi dapat ditaksir dengan nilai standar deviasi dari sampel. Nilai Z akan dihitung setia nilai standar setelah diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar.

$$Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

- 7) Menghitung $P \leq Z$ (dapat dicari pada tabel Z, dengan melihat nilai Z pada kolom 1, untuk nilai negatif lihat kolom luas diluar Z dan untuk nilai positif lihat kolom luas antara rata-rata dengan $Z + 0,5$)
- 8) Menghitung nilai L yang didapat dari selisih antara kolom 5 dan 7 (fkb/n dan $P \leq Z$)
- 9) Membandingkan nilai tertinggi dari L dengan tabel Lilifors
- 10) Uji hipotesa dan kesimpulan

Dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Variabel dengan Lilliefors

Variabel	N	Kriteria pengujian Ho		Keterangan
		L_{max}	L_{tabel}	
X_1	70	0.065014	0.105897	Berdistribusi Normal
X_2	70	0.062071	0.105897	Berdistribusi Normal
Y	70	0.072371	0.105897	Berdistribusi Normal

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa harga $L_{maksimal}$ untuk variabel X_1 , X_2 , dan Y . selanjutnya dikonsultasikan kepada L_{tabel} nilai kritis uji *Liliefors* dengan taraf signifikansi 0,05%. Jika dikonsultasikan dengan L_{tabel} diperoleh hasil untuk masing-masing $L_{maksimum}$ lebih kecil dari L_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya masing-masing variabel X_1, X_2 , dan Y sampel data berdistribusi normal. Oleh karena itu, penggunaan statistika korelasi untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan. Adapun hasil dari perhitungan uji normalitas dengan *Lilifors* secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 8, 9, dan 10.

b) Pengujian Hipotesis

Untuk menganalisis data tentang korelasi antara self control dan pemanfaatan fasilitas kampus dengan hasil belajar mahasiswa menggunakan rumus korelasi berganda (*multiple correlation*). Korelasi berganda (*multiple correlation*) merupakan nilai yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel secara bersama-sama atau lebih dengan variabel lain.⁹⁹ Pada penelitian kali ini menggunakan korelasi berganda R untuk dua variabel X dengan satu variabel Y .

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:¹⁰⁰

- 1) Membuat tabel perhitungan seperti pada lampiran 11.

⁹⁹ Andhita Desi, *Penelitian Pendidikan.....*, 106

¹⁰⁰ *Ibid*, 108.

2) Merumuskan hipotesa:

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan fasilitas kampus dan *self control* dengan hasil belajar mahasiswa IAIN Ponorogo jurusan PAI semester 5 Tahun Ajaran 2016/2017

H_a : Ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan fasilitas kampus dan *self control* dengan hasil belajar mahasiswa IAIN Ponorogo jurusan PAI semester 5 Tahun Ajaran 2016/2017

3) Melakukan uji statistik dengan cara:

Mencari korelasi antara variabel X_1 dan Y

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{70 \sum 16283 - (\sum 4718)(\sum 241,5)}{\sqrt{[(70 \sum 321368 - (4718)^2)(70 \sum 834,69 - (241,5)^2)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1139810 - 1139397}{\sqrt{[(22495760 - 22259524)(58428 - 58322.25)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{413}{\sqrt{[(236236)(105,75)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{413}{\sqrt{[29481957]}}$$

$$r_{xy} = \frac{413}{4998,19} = 0,086$$

Mencari korelasi antara variabel X_2 dan Y

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{70 \sum 13253,2 - (\sum 3840)(\sum 241,5)}{\sqrt{[(70 \sum 213528 - (3840)^2)(70 \sum 834,69 - (241,5)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{927724 - 927360}{\sqrt{[(14946960 - 14745600)(58428,3 - 58322,25]}}$$

$$r_{xy} = \frac{364}{\sqrt{[(201360)(106,05]}}$$

$$r_{xy} = \frac{364}{\sqrt{[21354228]}}$$

$$r_{xy} = \frac{364}{4621,06} = 0,079$$

Mencari korelasi antara variabel X_1 dan X_2

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{[(n \sum X_1^2 - (X_1)^2)(n \sum X_2^2 - (X_2)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{70(259465) - (4718)(3840)}{\sqrt{[(70 \times 321368) - (4718)^2](70 \times 213528 - (3840)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{18162550 - 18117120}{\sqrt{[(22495760 - 22259524)(14946960 - 14745600]}}$$

$$r_{xy} = \frac{45430}{\sqrt{[(236236)(201360]}}$$

$$r_{xy} = \frac{45430}{\sqrt{475684}}$$

$$r_{xy} = \frac{45430}{218102} = 0,208$$

Langkah selanjutnya adalah dengan mencari korelasi antara variabel X_1 , X_2 dan Y dengan rumus korelasi berganda.

$$\begin{aligned} R_{yx_1x_2} &= \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}} \\ &= \sqrt{\frac{0,086^2 + 0,079^2 - 2(0,086 \times 0,079 \times 0,208)}{1 - 0,208^2}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{0,007396 + 0,006241 - 0,00141312}{1 - 0,043264}} \\
&= \sqrt{\frac{0,0192388}{0,956736}} \\
&= \sqrt{0,02879} = 0,1964 = 0,2
\end{aligned}$$

Selanjutnya untuk menghitung signifikansi dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
F_{\text{hitung}} &= \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \\
&= \frac{0,1964^2 / 1}{(1-0,1964^2)/(70-2-1)} \\
&= \frac{0,03858 / 1}{(1-0,03858)/(70-2-1)} \\
&= \frac{0,03858}{(1-0,03858)/(70-2-1)} \\
&= \frac{0,03858}{(0,96142)/67} \\
&= \frac{0,03858}{0,00434955} = 8,86988309 = 8,870 \text{ (dibulatkan)}
\end{aligned}$$

D. Interpretasi

Dari hasil perhitungan korelasi ganda di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 8,870. Dan didapat $F_{\text{tabel}} = F_{(k;n-k-1)} = F_{(2,70-2-1)} = F_{(2,67)} = 3,14$ yang telah dikonsultasikan dengan tabel distribusi F.

Pada taraf signifikansi 5%, diketahui $F_{\text{hitung}} = 8,870$ dan $F_{\text{tabel}} = 3,14$ sehingga $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak. Maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan fasilitas kampus dan *self control* dengan hasil belajar mahasiswa IAIN Ponorogo jurusan PAI semester 5 Tahun Ajaran

2016/2017 dengan koefisiensi korelasi sebesar 0,2. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuat lemahnya hubungan, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel berikut:¹⁰¹

Tabel 4.10
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisiensi Korelasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Dengan demikian, baik tidaknya pemanfaatan fasilitas kampus dan *self control* mahasiswa memiliki hubungan yang sangat rendah dengan hasil belajar. Karena faktor yang berhubungan dengan hasil belajar mahasiswa banyak sekali. Diantaranya adalah minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif, dan lain-lain. Pemanfaatan fasilitas kampus dan *self control* dengan hasil belajar memiliki koefisiensi sebesar 0,2 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara pemanfaatan fasilitas kampus dan *self control* dengan hasil belajar rendah.

¹⁰¹ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014),

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai variabel pemanfaatan fasilitas kampus dan *self control* dengan hasil belajar mahasiswa IAIN Ponorogo Jurusan PAI semester 5 Tahun Ajaran 2016/2017 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan fasilitas mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo tahun ajaran 2016/2017 dalam kategori cukup. Hal ini diketahui dari hasil penelitian dengan frekuensi sebanyak 6 responden (8,60%) dalam kategori baik, frekuensi 59 responden (84,26%) dalam kategori cukup, dan dengan frekuensi sebanyak 5 responden (7,14%) dalam kategori kurang.
2. *Self Control* mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo tahun ajaran 2016/2017 adalah cukup. Hal ini diketahui dari hasil penelitian dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 9 responden (12,86%), dalam kategori cukup dengan frekuensi 52 responden (74,28%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 9 responden (12,86%).
3. Hasil belajar mahasiswa Jurusan PAI IAIN Ponorogo tahun ajaran 2016/2017 adalah cukup. Hal ini diketahui dari hasil penelitian dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 7 responden (10%), dalam kategori cukup dengan

frekuensi 55 responden (78,57%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 8 responden (11,43%).

4. Pemanfaatan fasilitas kampus dan *self control* dengan hasil belajar memiliki koefisiensi sebesar 0,2. Pada taraf signifikansi 5%, diketahui $F_{hitung} = 8,870$ dan $F_{tabel} = 3,14$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan fasilitas kampus dan *self control* dengan hasil belajar mahasiswa IAIN Ponorogo Jurusan PAI Semester 5 Tahun Ajaran 2016/2017.

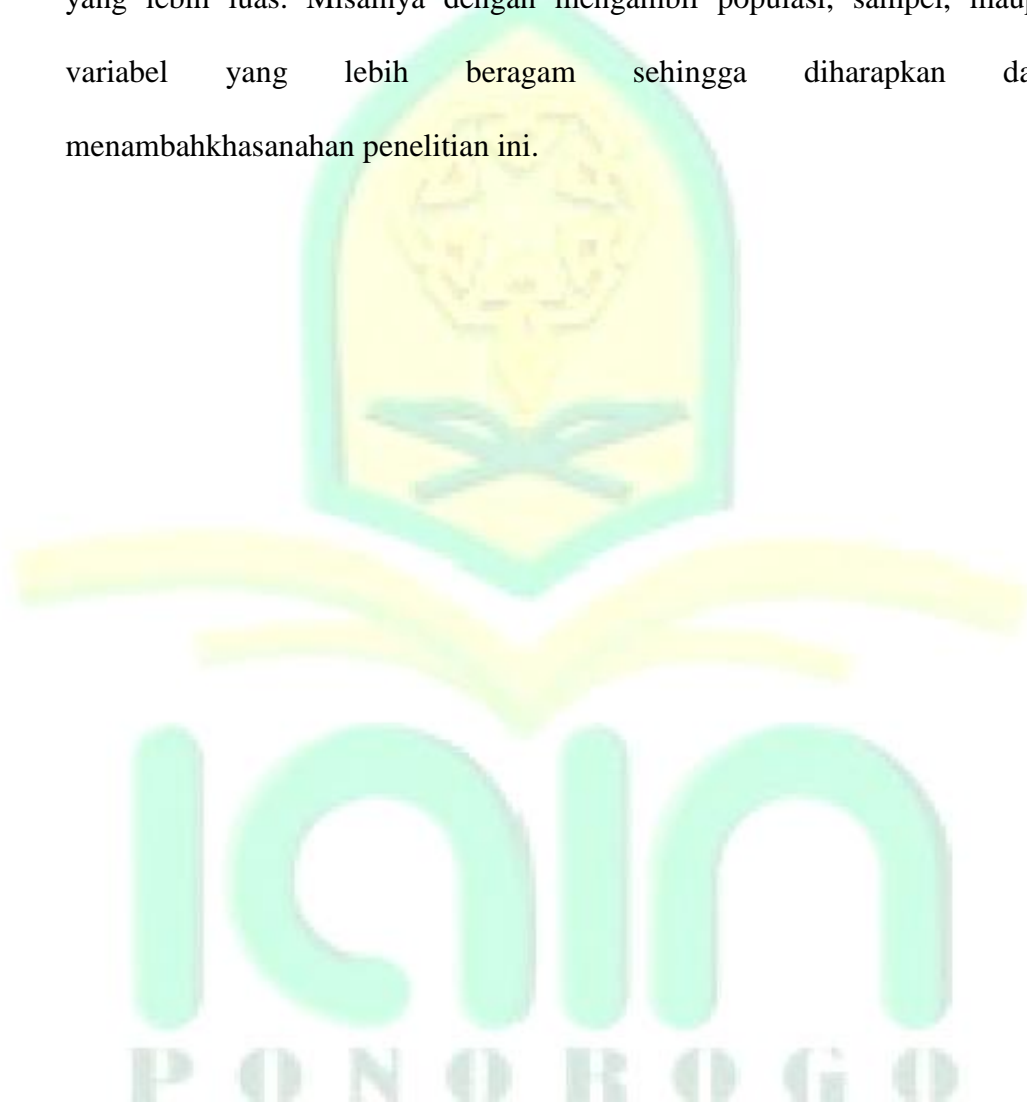
B. Saran

Dari hasil analisis data dan pembahasan mengenai korelasi antara pemanfaatan fasilitas kampus dan *self control* dengan hasil belajar mahasiswa STAIN Ponorogo Prodi PAI Semester 5 Tahun Ajaran 2016/2017, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi seluruh mahasiswa hendaknya memanfaatkan fasilitas kampus dengan efektif dan bertanggung jawab. Karena fasilitas atau sarana adalah barang mahal. Barang-barang tersebut dibeli dengan uang pemerintah dan masyarakat. Maksud pembelian tersebut adalah untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar. *Self control* mahasiswa juga harus dijaga agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.
2. Bagilembagaakanlebihbaikjikamelengkapidanmengelolafasilitaskampusdengannbaik agar pembelajarandapatberjalanefektif.

Meskipun ada fasilitasnya tetapi bila tidak sesuai dengan standar maka fasilitas tidak bisa digunakan oleh mahasiswa.

3. Bagi peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas. Misalnya dengan mengambil populasi, sampel, maupun variabel yang lebih beragam sehingga diharapkan dapat menambah khasanah penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Barnawi dan Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- B.F Skinner, *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Davies, Ivor K. *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: CV Rajawali, 1991.
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Elfiky, Ibrahim. *Personal Power membuktikan 7 rahasia kekuatan pribadi untuk hidup lebih berhasil, lebih bermutu, lebih memuaskan*, Jakarta: Zaman, 2011.
- Fitriana, Frida. *Korelasi antara Pengelolaan Ruang Kelas dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI IPS MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2012/2013*, Skripsi STAIN Ponorogo: 2014.
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosi Mengapa EI lebih penting dari pada IQ*, terj. T. Hermaya, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2001.
- Hasibuan, Anwar Bey dalam Drs. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2001.
- Hidayati, Sri. *Korelasi antara Sumber dan Lingkungan Fisik Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP N 5 Kec. Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi STAIN Ponorogo: 2016.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Karwati. Euis, Priansa. Donni Juni. *Manajemen Kelas*, Bandung: Alfabeta, 2014.

- Kompri, *Manajemen sekolah teori dan praktik*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2001.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Mashuri, Ilham. *Mengelola Perpustakaan problem dan solusinya*, Yogyakarta: Naila Pustaka, 2012.
- Muhiddin, Sambas Ali dan Abdurahman, Maman. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Mustaqim. Wahib, Abdul. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Prihatin, Eka. *Teori Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Riduwan, *Dasar-dasar statistika*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2015.
- Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2000.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sunyoto, Danang. *Praktik SPSS untuk Kasus*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.
- Suryosubroto, *Beberapa aspek dasar-dasar kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Thalib, Syamsul Bachri. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010.
- Uno, Hamzah B. Koni, Satria. *Assesment Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Usman, Husaini. dan Akbar, R. Purnomo Setiad.y *Pengantar Statistika*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika Edisi Revisi*, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014.
- Wijayanti, Nurul. *Korelasi antara Minat Belajar dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PAI Siswa-siswi Kelas VIII SMP N 2 Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015*, Skripsi STAIN Ponorogo: 2015.

